

**EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh :  
MUHAMMAD NAUFAL 'AFIF  
NIM. 13504244006

**PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)

### DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Disusun Oleh:  
MUHAMMAD NAUFAL 'AFIF  
NIM. 13504244006

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil dan hambatan yang di alami dalam penyelenggaraan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi *discrepancy*. Responden penelitian ini adalah pengurus BKK. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terbuka, wawancara serta dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran sekolah dalam membantu BKK masih perlu dibenahi pada kegiatan bimbingan karir serta membentuk kesiapan kerja siswa karena masih kurang optimalnya kegiatan tersebut dalam membentuk lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Proses penempatan calon tenaga kerja masih perlu dilakukan perbaikan karena belum optimalnya peyampaian informasi dengan alumni dan pelaksanaan rekrutmen calon tenaga kerja. Umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah perlu lebih diperhatikan sebagai rekomendasi perbaikan dalam membentuk lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Hambatan dan solusi dalam penyelenggaraan BKK antara lain sulitnya menghubungi alumni karena berganti kontak setelah lulus serta kurang aktifnya alumni terhadap penginformasian BKK, solusinya yaitu dilakukan penelusuran dengan mendatangi rumah alumni dan melakukan hubungan dengan alumni secara intensif melalui media sosial; kerjasama dengan industri belum dapat terlaksana dengan skala besar dan promosi kepada industri masih kurang optimal, solusinya adalah meningkatkan pelaksanaan promosi kepada industri; minimnya dana untuk penyelenggaraan program kerja, solusinya adalah dengan melibatkan sponsor dan menambah kerjasama dengan industri agar membatu pendanaan BKK.

Kata kunci: evaluasi, bursa kerja khusus (bkk)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Disusun oleh:

**MUHAMMAD NAUFAL 'AFIF**  
NIM 13504244006

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.


Yogyakarta, Juni 2017

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Arifin, M.T.  
NIP. 196903122001121001



Kir Haryana, M.Pd.  
NIP. 196012281986011001



## HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Disusun oleh:

MUHAMMAD NAUFAL 'AFIF  
NIM 13504244006

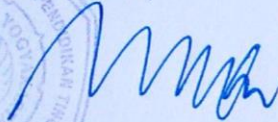
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 16 Juni 2017

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kir Haryana, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		10/8-2017
Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd Sekretaris		10/8-17
Dr. Sukoco Penguji		10/8-2017

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD NAUFAL 'AFIF

NIM : 13504244006

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Tas : EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA  
KHUSU (BKK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, Juni 2017  
Yang menyatakan,

MUHAMMAD NAUFAL 'AFIF  
NIM. 13504244006

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO*

*“HIDUP ADALAH PERJUANGAN”*

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

*“Semua akan Indah pada waktunya”*

*“Nikmati prosesnya, Hargai hasilnya”*

### *PERSEMBAHAN*

*Alhamdulillah atas rahmat, nikmat dan taufiq hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Tugas Skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:*

*Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada hambanya.*

*Keluarga tercinta khususnya untuk ibu saya tercinta Ibu Anwariyah,  
Bapak saya tercinta Bapak Akhsan, kakak saya Muhammad  
Ibadurahman, Adik saya Farah Hilmy Mufidah, serta seluruh keluarga  
yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan semangat, motivasi  
moral maupun material, terimakasih.*

*Keluarga besar Pondok Pesantren Al-ihsan yang telah memberikan do'a  
dan semangat motivasi, terimakasih.*

*Keluarga besar Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri  
Yogyakarta yang telah mengajarkan saya tentang kedisiplinan,  
kekompakan dan kerja keras, terimakasih.*

*Keluarga besar Hadroh El-Maqoshid UNY yang telah mengajarkan saya  
tentang arti perjuangan, kekeluargaan dan kesabaran, terimakasih.*

*Keluarga besar kelas C Pendidikan Teknik Otomotif 2013 yang selalu  
memberikan dorongan semangat yang tidak pernah terlupakan.*

*Semua sahabat yang telah menyayangiku dengan sabar dan sepenuh  
hati, terimakasih.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “EVALUASI PENYELENGGARAAN BUSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kir Haryana, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingannya.
2. Dr. Zainal Arifin, M.T., Sutiman, M.T. dan Joni Tri Setywan, S.Pd.T. selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan instrumen penelitian.
3. Dr. Zainal Arifin, M.T. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Widada, S.Pd selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Joni Tri Setywan, S.Pd.T. selaku Koordinator BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi.

7. Guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak dan ibu serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa, dukungan serta nasehatnya.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-ihsan yang telah memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
11. Keluarga besar Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengajarkan kedisiplinan dan kerja keras dalam menyelesaikan masalah.
12. Keluarga besar Hadroh El-maqoshid UNY yang telah mengajarkan arti perjuangan dan kesabaran dalam menyelesaikan masalah.
13. Semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 <b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Konsep Pendidikan Kejuruan .....	12
2. Pendidikan Menengah Kejuruan .....	14
3. Sekolah Menengah Kejuruan .....	15
4. Rekrutmen Calon Tenaga kerja .....	17
5. Kesiapan Kerja .....	18
6. Seleksi Calon Tenaga Kerja .....	19
7. Penempatan Kerja .....	20
8. Ketenagakerjaan.....	21
9. Bimbingan Karir .....	25
10. Penelusuran Alumni .....	26
11. Umpan Balik ( <i>Feedbacak</i> ) .....	27
12. Bursa Kerja Khusus (BKK).....	28
13. Evaluasi Program.....	39
B. Kajian Program yang Dievaluasi .....	47
1. Peran Sekolah dalam Memebantu BKK .....	47
2. Penempatan Calon Tenaga Kerja yang dilenggarakan oleh BKK .....	49
3. Umpan Balik ( <i>Feedback</i> ) yang dilakukan oleh BKK kepada Sekolah .....	51
C. Kajian Model Evaluasi.....	52
D. Kajian Penelitian yang Relevan.....	53
E. Pertanyaan Penelitian .....	55
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>56</b>
A. Metode Evaluasi .....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
1. Tempat Penelitian .....	57
2. Waktu Penelitian .....	57
C. Subjek Penelitian .....	57

D. Metode Pengumpulan Data .....	58
1. Kuesioner.....	58
2. Wawancara.....	58
3. Dokumentasi.....	58
E. Alat Pengumpulan Data .....	59
1. Kuesioner Terbuka.....	59
2. Pedoman Wawancara.....	60
3. Pedoman Dokumentasi.....	61
F. Uji Validitas Instrumen .....	62
G. Teknik Analisis Data .....	62
H. Teknik Keabsahan Data .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
A. Deskripsi Data .....	64
1. Peran Sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK .....	64
2. Penempatan Calon Tenaga Kerja yang Diselenggarakan BKK .....	65
3. Umpan Balik ( <i>Feedback</i> ) Hasil Penyelenggaraan BKK .....	69
4. Hambatan dalam Peyelenggaraan BKK .....	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
1. Peran Sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK .....	74
2. Penempatan Calon Tenaga Kerja yang Diselenggarakan BKK .....	76
3. Umpan Balik ( <i>Feedback</i> ) Hasil Penyelenggaraan BKK .....	82
4. Hambatan dan Solusi dalam Peyelenggaraan BKK .....	83
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan.....	87
B. Rekomendasi .....	88
C. Keterbatasan Penelitian .....	89
D. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi BKK .....	38

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Terbuka .....	60
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	60
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	95
Lampiran 2. Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 3. Data Penelitian .....	105
Lampiran 4. Validasi Instrumen Penelitian .....	118
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian .....	128
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	133
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi .....	135
Lampiran 8. Bukti Selesai Revisi Proyek Akhir S1 .....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi persaingan dalam Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) menjadi semakin ketat. Salah satunya terjadi pada persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Persaingan tersebut tidak hanya dengan calon tenaga kerja setempat, namun juga dengan calon tenaga kerja asing. Sehingga calon tenaga kerja dalam negeri harus memiliki kompetensi yang berkualitas agar tidak kalah dengan calon tenaga kerja asing. Dalam kondisi yang demikian, gelar pendidikan tidak menjamin calon tenaga kerja akan mendapatkan tempat di industri. Namun pengetahuan, keterampilan dan kepribadian akan memberikan jalan kesuksesan pada seseorang dalam bekerja.

Pendidikan sebagai sarana untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) harus mampu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang baik kepada peserta didiknya agar mampu menghadapi persaingan pasar global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Dengan demikian, diharapkan lulusan SMK memiliki kesiapan kerja sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada industri yang menuntut tenaga kerjanya bekerja dengan baik secara kelompok maupun individu.

Kehadiran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sekarang ini menjadi salah satu harapan masyarakat yang menginginkan segera bekerja setelah lulus di pendidikan tingkat menengah atas. Sehingga pendidikan kejuruan diharapkan

mampu menciptakan lulusan sebagai calon tenaga kerja yang terampil dalam bidang tertentu. Namun pada kenyataannya masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki oleh beberapa lulusan seringkali tidak sesuai dengan bidang pekerjaan yang tersedia. Sehingga adanya lulusan yang bekerja pada bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari saat SMK.

Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lulusan lembaga pendidikan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Meskipun Sekolah Menengah Kejuruan telah berusaha keras dalam mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan industri sebagai tempat untuk bekerja. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi tahun 2016, terdapat sebanyak 7.024.172 warga Indonesia yang belum mendapatkan pekerjaan, dimana 94.293 (1,34%) adalah tidak/belum pernah sekolah, 557.418 (7,94%) adalah tidak/belum tamat Sekolah Dasar, 1.218.954 (17,35%) adalah lulusan Sekolah Dasar, 1.313.815 (18,70%) adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama, 1.546.699 (22,02%) adalah lulusan Sekolah Menengah Atas, 1.348.327 (19,20%) adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, 249.362 (3,55%) adalah lulusan Akademi/Diploma, 695.304 (9,90%) adalah lulusan Universitas.

Data Pengangguran Terbuka tersebut dapat dijadikan kesimpulan bahwa masih banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Keberhasilan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan di dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan saja.

Namun didukung oleh beberapa faktor eksternal/faktor luar yang membantu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan. Faktor tersebut meliputi peran keluarga dan masyarakat, lingkungan pergaulan serta peran informasi dunia kerja. Segala informasi mengenai dunia kerja dan peluang kerja di industri dapat diketahui oleh siswa SMK atau lulusan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK). Karena Bursa Kerja Khusus (BKK) bertugas untuk mempertemukan antara pencari kerja dengan pengguna tenaga kerja.

Visi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah mewujudkan keterserapan lulusan SMK ke dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sesuai dengan kompetensi yang dimiliki secara profesional, produktif, mandiri, berbudi pekerti luhur yang mampu bersaing di pasar global. Sedangkan misi Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah menyalurkan dan menempatkan lulusan SMK ke dunia usaha/dunia industri (DU/DI) serta meningkatkan kerjasama dengan pengguna lulusan. Apabila visi dan misi dari Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat terlaksana secara optimal maka akan terciptanya lulusan/calon tenaga kerja yang siap bersaing, mempunyai kompetensi yang spesifik serta memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga mampu mendapatkan kepercayaan dari industri untuk memakai tenaga kerja tersebut.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI nomor 39 tahun 2016 tentang penempatan tenaga kerja menjelaskan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan lembaga yang dibentuk pada satuan pendidikan menengah, tinggi dan lembaga pelatihan kerja yang melaksanakan penempatan kerja bagi alumninya. Selanjutnya Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 9-10) menjelaskan bahwa ruang lingkup BKK meliputi:

1. Pendaftaran dan pendataan pencari kerja yang telah menyelesaikan pendidikan atau pelatihannya;



2. Pendataan lowongan kesempatan kerja;
3. Pemberian bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat, dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk usaha mandiri;
4. Penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja;
5. Pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.
6. Pelaksanaan kegiatan Pameran Bursa Kerja (*Jobfair*) dan kegiatan sejenisnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikatakan berhasil, salah satu indikatornya adalah terserapnya lulusan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Terserapnya lulusan ke dunia usaha/dunia industri (DU/DI) merupakan salah satu peran dari Bursa Kerja Khusus (BKK). Karena tugas Bursa Kerja Khusus (BKK) adalah memberikan pelayanan informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan alumninya yang akan memasuki dunia kerja, menjalin hubungan kerjasama dengan industri yang akan memakai tenaga kerja dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), melakukan rekrutmen bersama dengan industri serta membina hubungan baik dengan para alumni yang telah bekerja dan berhasil dalam bidang usaha untuk membantu memberi peluang penempatan bagi lulusan berikutnya yang memerlukan pekerjaan.

SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk siap kerja dan bersaing di dunia kerja. Dalam memfasilitasi peserta didik dan lulusan dalam menyalurkan keahliannya di dunia usaha/dunia industri (DU/DI), sekolah ini membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK) dengan harapan mampu menjalankan tugasnya dengan optimal dalam menyalurkan calon tenaga kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Namun dalam pelaksanaannya Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih memiliki banyak hambatan-hambatan dalam melaksanakan

program kerja. Sehingga dalam menyalurkan calon tenaga kerja masih belum optimal seperti yang diharapkan.

Salah satu tugas dari BKK yaitu melakukan bimbingan karir terhadap siswa agar mengetahui gambaran dan informasi mengenai dunia kerja guna membantu pencari kerja dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Bimbingan karir di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sejauh ini dilaksanakan oleh guru BK (Bimbingan Konseling). Menurut pendapat siswa kelas XII Kompetensi Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan menyatakan bahwa sejauh ini bimbingan karir yang dilaksanakan guru BK hanya berfokus pada kedisiplinan dan ketertiban siswa saja, bimbingan terhadap siswa yang mengarah pada pengenalan dunia industri dan pengetahuan dalam karir masih kurang. Sehingga perlu adanya bimbingan yang lebih baik lagi agar siswa mengetahui gambaran dan informasi mengenai dunia kerja guna membantu pencari kerja dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul menjalin kerjasama dengan salah satu industri otomotif yaitu PT. Astra Daihatsu Motor. Setiap satu tahun sekali, BKK melakukan kegiatan rekrutmen dengan PT. Astra Daihatsu Motor dimana sekarang sudah berjalan tiga kali. Dalam proses seleksi tersebut, pihak dari industri meminta agar pesertanya sebanyak 1500 orang. Sehingga BKK menyampaikan informasi tersebut bukan hanya kepada siswa maupun alumni, namun juga disampaikan kepada BKK sekolah lain. Dengan kata lain ,BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul juga melakukan penyaluran tenaga kerja selain alumninya. Hal ini tidak sesuai dengan Pasal 31 Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI nomor 39 tahun 2016 tentang penempatan tenaga kerja

yang menyatakan bahwa BKK dilarang menempatkan tenaga kerja di luar alumninya; dan/atau tenaga kerja ke luar negeri. Sehingga BKK sudah termasuk melanggar Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI nomor 39 tahun 2016.

Data dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul menyebutkan bahwa pada tahun 2015/2016 terdapat 366 lulusan. Lulusan yang sudah bekerja sejumlah 226 anak (61,75%), lulusan yang belum bekerja sejumlah 111 anak (30,33%) dan lulusan yang melanjutkan pendidikan sebanyak 29 anak (7,92%). Sehingga diketahui bahwa masih ada lulusan sebanyak 111 anak (30,33%) yang belum mendapatkan pekerjaan. Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan merupakan salah satu lulusan yang memiliki peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan melalui BKK sekolah. Karena BKK bekerjasama dengan salah satu industri otomotif yaitu PT. Astra Daihatsu Motor. Namun pada kenyataannya, lulusan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang diterima bekerja melalui BKK hanya 7,75%, dimana 51,94% bekerja tidak melalui BKK sekolah, 31,01% belum mendapatkan pekerjaan dan 9,30% melanjutkan pendidikan.

Peserta yang tidak lolos seleksi kebanyakan mereka masih kurang memiliki kesiapan kerja. Beberapa siswa tidak mau atau tidak diperbolehkan oleh keluarganya untuk bekerja di luar kota. Pernah ditemukan masalah bawasanya terdapat alumni yang mengundurkan diri dari industri yang telah menerimanya bekerja sebelum disalurkan ke industri. Hal ini dapat membuat industri menjadi kecewa terhadap penyaluran calon tenaga kerja BKK. Selain itu terdapat sebagian siswa yang mendaftar namun tidak datang untuk mengikuti rekrutmen, meskipun BKK sudah berupaya untuk menghubungi peserta rekrutmen yang tidak datang melalui telepon dan SMS. Namun mereka tetap menolak untuk

datang dengan berbagai alasan yang antara lain tidak ingin bekerja di luar kota atau tidak diperbolehkan bekerja di luar daerah oleh orang tuanya. Sehingga BKK perlu mengadakan seleksi kesiapan kerja terlebih dahulu agar dalam menyalurkan lulusannya dapat berjalan dengan baik.

Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh BKK, maka BKK perlu melakukan evaluasi sehingga BKK dapat mengetahui apa penyebab masalah dan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dari kegiatan evaluasi, BKK dapat mengambil jalan keluar yang disampaikan pada saat proses belajar mengajar sebagai umpan balik. BKK sejauh ini juga sudah melakukan umpan balik (*feedback*) kepada sekolah dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Kepala Sekolah. Respon dari umpan balik (*feedback*) tersebut tergantung dari Kepala Sekolah apakah akan menyetujui rekomendasi dari BKK atau tidak. Dengan kata lain, proses *feedback* yang dilakukan oleh BKK terhenti dalam tahapan ini. Sehingga sekolah diharapkan dapat merespon cepat *feedback* yang telah disampaikan guna memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sehingga penelitian ini berjudul Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan lembaga yang dibentuk oleh sekolah yang berfungsi untuk melakukan penempatan tenaga kerja dari siswa atau alumninya. Dalam melaksanakan penempatan tenaga kerja BKK perlu dibantu oleh sekolah. Peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK



adalah sebagai tempat untuk membentuk lulusan yang memiliki keterampilan dan kesiapan kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri. Selain itu BKK juga perlu memberikan umpan balik (*feedback*) kepada sekolah agar proses pembelajaran yang disampaikan oleh sekolah sesuai dengan harapan industri. Dengan kata lain, sekolah dan BKK perlu melakukan kerjasama yang baik agar dalam proses penempatan kerja dapat terlaksana dengan maksimal.

Meskipun demikian, yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu masih banyak lulusan yang tidak mau mengikuti rekrutmen yang diselenggarakan oleh BKK. Padahal awalnya mereka sudah didaftarkan oleh BKK dan bersedia untuk mengikuti rekrutmen. Namun pada saat pelaksanaan rekrutmen, sebagian siswa yang mendaftar tidak datang untuk mengikuti rekrutmen tersebut. BKK juga sudah berupaya menelpon dan SMS peserta rekrutmen yang tidak datang. Tetapi mereka tetap menolak untuk datang dengan berbagai alasan yang antara lain tidak ingin bekerja di luar kota atau tidak diperbolehkan bekerja di luar daerah oleh orang tuanya.

Begitu juga, kurang maksimalnya pelaksanaan Bimbingan Karir guna mempersiapkan siswa untuk bekerja. Bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) masih lebih mengarah pada kedisiplinan dan ketertiban siswa saja. Bimbingan karir yang dilaksanakan seharusnya juga mengarah pada pengenalan dunia industri dan pengetahuan dalam karir. Sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk menentukan pilihannya dalam bekerja. Akan tetapi karena pelaksanaan bimbingan karir yang belum optimal, sehingga masih banyak siswa yang belum siap mentalnya untuk bekerja di luar daerah.

Selanjutnya dalam proses penempatan calon tenaga kerja. BKK diminta oleh PT. Astra Daihatsu Motor menyipakan 1500 peserta. Dalam memenuhi kuota tersebut, BKK merasa kesulitan apabila hanya mengambil peserta dari siswa dan alumninya saja. Hal ini dikarenakan minat siswa yang masih rendah untuk mengikuti rekrutmen serta sulitnya BKK dalam memberikan informasi ketenagakerjaan kepada alumni karena sering bergantinya kontak setelah lulus. Sehingga BKK juga melakukan pendaftaran peserta dari alumni atau siswa sekolah lain. Hal tersebut sebenarnya telah melanggar Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI nomor 39 tahun 2016 yang menyatakan bahwa BKK dilarang menempatkan tenaga kerja di luar alumninya; dan/atau tenaga kerja ke luar negeri. Apabila hal ini diketahui oleh Disnaker sebagai badan pelindung BKK, maka BKK tersebut dapat dikenakan sanksi dari Disnaker.

Umpan balik (*feedback*) dari BKK kepada sekolah merupakan sebuah langkah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses penempatan tenaga kerja. BKK sejauh ini juga sudah melakukan umpan balik (*feedback*) kepada sekolah dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban yang disampaikan kepada Kepala Sekolah. Respon dari umpan balik (*feedback*) tersebut tergantung dari Kepala Sekolah apakah akan menyetujui rekomendasi dari BKK atau tidak. Dengan kata lain, proses *feedback* yang dilakukan oleh BKK terhenti dalam tahapan ini. Sehingga sekolah diharapkan dapat merespon cepat *feedback* yang telah disampaikan guna memperbaiki proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah peran sekolah dalam membantu

penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil dan hambatan yang dialami dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya penelitian ini dikhususkan pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, dikarenakan Kompetensi Keahlian TKR merupakan salah satu Kompetensi Keahlian yang dapat diterima oleh industri yang bekerjasama dengan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu PT. Astra Daihatsu Motor, namun lulusannya yang dapat diterima melalui BKK sekolah hanya 7,75%.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Bagaimana penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Bagaimana umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
4. Bagaimana hambatan yang dialami dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Mengetahui penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Mengetahui umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
4. Mengetahui hambatan yang dialami dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis tentang BKK di Sekolah Menengah Kejuruan serta melatih keterampilan menulis karya ilmiah yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan informasi dan wawasan tentang BKK sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas BKK untuk mencari informasi peluang kerja.

3. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menjalankan program kerjanya sehingga mampu meningkatkan penyaluran tenaga kerja.

4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Dapat dijadikan sumbangan perpustakaan dan referensi bagi penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam bidang kompetensi tertentu dan menanamkan sikap kerja yang baik sebelum menjadi lulusan yang akan bersaing di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Andikarya dalam Putu Sudira (2012: 13) menjelaskan bahwa:

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam memasuki pekerjaan dan membuat kemajuan-kemajuan dalam pekerjaan penuh makna dan produktif.

Wardiman Djojonegoro (1998: 209) mengemukakan bahwa “pendidikan kejuruan memiliki kaitan yang langsung dengan proses industrialisasi, terutama jika dikaitkan dengan fungsinya menyediakan tenaga kerja terampil, fleksibel dan menguasai teknologi (*technology literacy*) yang terus meningkat”. Sehingga pendidikan kejuruan difokuskan dengan dunia industri yang akan menjadi tempat bagi lulusan untuk bekerja nanti. Hal ini sejalan dengan pendapat Charles Prosser (1925) dalam Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kejuruan (2016) yang menyebutkan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja
- 2) Pendidikan kejuruan akan efektif hanya dapat diberikan dimana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diterapkan di tempat kerja

- 3) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri
- 4) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya, dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi
- 5) Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan, atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya, dan yang dapat untung darinya
- 6) Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulangkan sehingga pas seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya
- 7) Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan
- 8) Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut
- 9) Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar (memperhatikan tanda-tanda pasar kerja)
- 10) Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman sarat nilai)
- 11) Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada okupasi tersebut
- 12) Setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya
- 13) Pendidikan kejuruan akan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan
- 14) Pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut
- 15) Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika dia luwes dan mengalir daripada kaku dan terstandar
- 16) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksakan beroperasi.

Prinsip-prinsip pendidikan kejuruan yang dijelaskan oleh Charles Prosser (1925) dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan dapat efektif dan efisien apabila dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), baik materi yang diajarkan, peralatan, lingkungan hingga sikap kerja. Sehingga peserta didik yang mampu mendapatkan pengetahuan secara

nyata sesuai dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Untuk itu diperlukan hubungan yang baik antara dunia pendidikan kejuruan dan dunia industri agar mampu mewujudkan pendidikan kejuruan yang efektif dan efisien.

## **2. Pendidikan Menengah Kejuruan**

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri (Nurani Soyomukti, 2010: 27). Maka dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki kualitas pada dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rulam Ahmadi (2015: 52) yang menyatakan pendidikan merupakan “instrumen penting yang diperlukan untuk membantu proses menumbuh-kembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia. Selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga mengembangkan sikap spiritual dan juga kepribadian yang baik. Sehingga akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kompeten, kreatif, tanggung jawab disertai dengan kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan akhlak mulia yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan potensi keterampilan yang dimiliki, maka perlu adanya pendidikan menengah yang berfokus dalam mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada tingkat menengah yang berfokus pada pengembangan keterampilan dalam kompetensi keahlian tertentu sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah yang menyatakan bahwa “pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Sehingga melalui pendidikan menengah kejuruan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa pada kompetensi keahlian tertentu yang sesuai dengan kebutuhan industri agar bisa mendapatkan tempat untuk bekerja di industri setelah lulus pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan menengah kejuruan dalam menyelenggarakan program-program pendidikannya harus disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Sehingga pendidikan menengah kejuruan perlu melakukan kerjasama yang baik dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) agar program-program kerja yang dilaksanakan oleh pendidikan menengah kejuruan sejalan dengan kebutuhan industri.

### **3. Sekolah Menengah Kejuruan**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan



potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjalankan fungsi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kepribadian, mencerdaskan bangsa dan pengembangan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya, maka dibentuklah suatu lembaga pendidikan yang berfokus mencetak lulusan yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Sekolah Menengah Kejuruan yaitu : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Sedangkan tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan yaitu : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang

keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki berbagai macam program keahlian. Program keahlian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja sebagai tempat lulusan dalam menyalurkan kemampuannya. Untuk itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki kerjasama yang baik dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sebagai salah satu cara dalam menyalurkan lulusan yang akan melanjutkan bekerja. Dengan kata lain, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu memiliki sebuah lembaga khusus yang mampu menjalin kerjasama baik dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) dan menyalurkan lulusannya untuk bekerja di industri.

#### **4. Rekrutmen Calon Tenaga Kerja**

Rekrutmen merupakan proses mendapatkan sejumlah calon tenaga kerja yang memiliki kualifikasi tertentu untuk menduduki jabatan dalam sebuah perusahaan. Siswanto Sastrohadiwiryono (2005: 138) menjelaskan bahwa rekrutmen merupakan proses mencari tenaga kerja dan mendorong serta memberi harapan kepada calon tenaga kerja untuk melamar pekerjaan pada perusahaan. Selanjutnya Anwar Prabu Mangkunegara (2004: 33) menjelaskan bahwa rekrutmen merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan pegawai melalui tahap yang mencakup identifikasi dan evaluasi sumber tenaga kerja, penentuan kebutuhan calon tenaga kerja, proses seleksi serta penempatan dan orientasi tenaga kerja.

Sumber rekrutmen calon tenaga kerja dapat ditentukan dari beberapa sumber. Sumber perekrutan pada setiap perusahaan kadang tidak sama. Hal ini

dikarenakan setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda dalam mencari calon tenaga kerja agar sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh setiap perusahaan. Malayu S. Hasibuan (2007: 42-43) menjelaskan ada dua sumber penarikan atau rekrutmen tenaga kerja yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berasal dari karyawan yang akan mengisi lowongan kerja tersebut dengan cara memutasikan karyawan yang memiliki spesifikasi pekerjaan jabatan tersebut. Sedangkan sumber eksternal berasal dari calon tenaga kerja luar perusahaan antara lain: kantor penempatan tenaga kerja, lembaga-lembaga pendidikan, referensi karyawan, serikat buruh, pencakoran dari perusahaan lain, pasar tenaga kerja dengan memasang iklan di media massa dan sumber-sumber lainnya yang akan mengisi jabatan yang lowong pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rekrutmen merupakan proses mencari calon tenaga kerja yang berpotensi untuk menjadi pegawai dalam suatu perusahaan. Proses mencari calon tenaga kerja tersebut dapat dilakukan dengan dua sumber yaitu sumber dari dalam (internal) perusahaan yang berupa promosi jabatan, mutasi dan sumber dari luar (eksternal) perusahaan yang berupa iklan, lembaga pendidikan, serikat buruh dan lain sebagainya.

## **5. Kesiapan Kerja**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang diharapkan oleh masyarakat agar dapat mencetak lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja dari pada lulusan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini dikarenakan sistem pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) difokuskan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh

tenaga kerja sebagai bekal di industri. Selain pengetahuan dan keterampilan, dalam memasuki dunia kerja, calon tenaga kerja perlu memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan harapan industri. Sehingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu memberikan bekal mengenai kesiapan kerja agar lulusannya dapat bersaing di dunia kerja.

Joko Sutrisno (2007: 17) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang ada tanpa mengalami kesulitan dan hambatan sehingga target atau hasil kerjanya maksimal. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kesiapan kerja yaitu mereka yang mampu menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan harapan tanpa mengalami kesulitan hingga mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya Waghner (2006: 2-4) menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan seperangkat keahlian dan perilaku yang meliputi keterampilan transisi, komunikasi, kualitas diri dan keterampilan terhadap teknologi. Sehingga dengan adanya kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang maka pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya akan dapat dilaksanakan dengan proses dan hasil yang baik.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat memperoleh hasil kerja yang maksimal.

## **6. Seleksi Calon Tenaga Kerja**

Seleksi calon tenaga kerja merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan atau industri untuk memilih calon tenaga kerja yang akan mengisi bagian pekerjaan yang lowong. Pada dasarnya seleksi calon tenaga kerja bertujuan untuk mendapatkan tenaga kerja yang memenuhi

kualifikasi yang sesuai dengan pekerjaan yang ada atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Siswanto Sastrohadiwiryono (2005: 150) menjelaskan bahwa seleksi adalah proses memilih tenaga kerja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta memprediksi kemungkinan keberhasilan atau kegagalan individu dalam pekerjaan yang akan diberikan kepadanya. Selanjutnya Husein Umar (2005: 8-9) juga mengemukakan bahwa seleksi pada intinya merupakan usaha sistematis yang dilakukan guna lebih menjamin bahwa mereka yang diterima adalah yang dianggap paling tepat, baik dengan kriteria yang telah ditetapkan maupun jumlah yang dibutuhkan. Usaha sistematis tersebut dilakukan melalui tahap-tahap antara lain seleksi dokumen, psikotes, tes intelegensi, tes kepribadian, tes bakat dan kemampuan, tes kesehatan dan wawancara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses seleksi merupakan proses memilih calon tenaga kerja yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kriteria perusahaan dimana melalui beberapa tahapan seleksi seperti seleksi dokumen, psikotes, tes intelegensi, tes kepribadian, tes bakat dan kemampuan, tes kesehatan dan wawancara.

## **7. Penempatan Tenaga Kerja**

Penempatan tenaga kerja merupakan proses pengisian atau penugasan suatu jabatan kepada tenaga kerja pada jabatan tertentu. Penempatan jabatan tersebut disesuaikan dengan keahlian, keterampilan, bakat, minat dan kemampuan dengan memperhatikan harkat, martabat, hak asasi dan perlindungan hukum. Sehingga tenaga kerja tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam perusahaan atau industri.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor PER. 07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja pada pasal 1 menjelaskan bahwa penempatan tenaga kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam mengisi lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Selanjutnya, penempatan tenaga kerja menurut Marihot Tua Efendi Hariandja (2007: 156) adalah proses penugasan/pengisian jabatan atau penugasan kembali pengawai pada tugas/jabatan baru atau jabatan yang berbeda. Penugasan tersebut dapat berupa penugasan untuk pegawai yang baru direkrut, tetapi dapat juga melalui promosi, pengalihan dan penurunan jabatan atau pemutusan hubungan kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penempatan tenaga kerja merupakan proses pengisian atau penugasan jabatan kepada tenaga kerja untuk mengisi lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Proses pengisian atau penugasan tersebut dapat dilakukan untuk pegawai yang baru direkrut, tetapi dapat juga melalui promosi, pengalihan dan penurunan jabatan atau bahkan pemutusan hubungan kerja.

## **8. Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan merupakan segala hal yang berhubungan dengan persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa “ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja”. Didalam Undang-Undang Ketenagakerjaan diatur tentang persiapan, pelaksanaan dan akhir masa kerja. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan tenaga kerja yang diatur pada pasal 4 Undang-Undang Republik

Indonesia Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yaitu; 1) memberdayakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, 2) mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, 3) memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan, 4) meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya. Dalam pelaksanaan ketenagakerjaan, ada beberapa hal yang perlu dilaksanakan yaitu:

**a. Perencanaan Tenaga Kerja dan Penyampaian Informasi Ketenagakerjaan**

Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan untuk mewujudkan pembangunan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Perencanaan tenaga kerja disusun atas dasar informasi ketenagakerjaan yaitu: a) penduduk dan tenaga kerja, b) kesempatan kerja, c) pelatihan kerja termasuk kompetensi kerja, d) produktivitas tenaga kerja, e) hubungan industrial, f) kondisi lingkungan kerja, g) pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja, dan h) jaminan sosial tenaga kerja. Dengan perencanaan tersebut maka pembangunan tenaga kerja dapat terlaksana sesuai harapan.

Penyampaian Informasi tenaga kerja merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi lowongan pekerjaan dari industri yang membutuhkan tenaga kerja. Penyampaian informasi tersebut sangat bermanfaat bagi calon tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan. Karena dengan adanya informasi ketenagakerjaan akan memudahkan calon tenaga kerja untuk mengetahui lowongan pekerjaan dan informasi tentang dunia kerja. Dalam informasi tersebut terdapat syarat-syarat bagi calon tenaga kerja yang akan mengikuti tes

rekrutmen. Sehingga calon tenaga kerja dapat mempersiapkannya sebelum mengikuti rekrutmen yang dilaksanakan oleh industri.

#### **b. Pelatihan Kerja**

Penyelenggaraan pelatihan kerja dimaksudkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas serta kesejahteraan tenaga kerja. Pelatihan kerja diharapkan mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkompeten di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Undang-Undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 menjelaskan bahwa pelatihan kerja dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pasar maupun dunia usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja berdasarkan standar kompetensi kerja pada tenaga kerja tersebut yang dapat dilakukan secara berjenjang.

Pelatihan kerja dapat dilaksanakan di balai latihan kerja maupun tempat kerja tersebut. Pelatihan kerja dapat dilakukan oleh lembaga pelatihan kerja swasta. Namun lembaga tersebut wajib memenuhi beberapa persyaratan yaitu: 1) memiliki tenaga kepelatihan, 2) memiliki kurikulum yang sesuai dengan tingkat pelatihan, 3) memiliki sarana dan prasarana pelatihan kerja yang baik, 4) tersediannya dana bagi kelangsungan kegiatan penyelenggaraan pelatihan kerja.

#### **c. Penempatan Tenaga Kerja**

Setiap tenaga kerja memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menentukan pekerjaan di dalam maupun luar negeri. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 32 menjelaskan bahwa Penempatan tenaga kerja dilaksanakan berdasarkan asas terbuka, bebas dan obyektif dengan memperhatikan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan program nasional dan



daerah. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan tenaga kerja pada jabatan yang tepat sesuai dengan keahlian, keterampilan, bakat, minat dan kemampuan dengan memperhatikan harkat, martabat, hak asasi dan perlindungan hukum.

Pelayanan penempatan kerja dimaksudkan untuk mempermudah perekrutan tenaga kerja hingga ditempatkan dalam pekerjaan tertentu. Pelayanan penempatan tenaga kerja bersifat terpadu dalam satu sistem penempatan tenaga kerja yang meliputi beberapa unsur yaitu; 1) pencari kerja, 2) lowongan pekerjaan, 3) informasi pasar kerja, 4) mekanisme antar kerja, dan 5) kelembagaan penempatan tenaga kerja. Unsur-unsur tersebut dapat dilaksanakan secara terpisah yang ditunjukkan untuk terwujudnya penempatan tenaga kerja.

#### **d. Hubungan Kerja**

Hubungan kerja merupakan suatu hubungan yang timbul antara pekerja/buruh dengan pengusaha setelah adanya perjanjian kerja yang telah dilakukan sebelumnya oleh kedua belah pihak yang bersangkutan. Perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja/buruh tersebut dilaksanakan secara tertulis sesuai peraturan yang telah berlaku. Pasal 52 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa perjanjian kerja dapat dilaksanakan atas 4 (empat) dasar. Dasar-dasar perjanjian kerja tersebut yaitu: 1) adanya kesepakatan kerja antara kedua belah pihak, 2) memiliki kemampuan atau kecakapan dalam melakukan perbuatan hukum, 3) adanya pekerjaan yang diperjanjikan, 4) pekerjaan yang diperjanjikan tidak bertentangan dengan ketertiban umum, kesusilaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hubungan kerja antara pengusaha dengan pekerja/buruh harus dilaksanakan sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati bersama. Hubungan kerja akan berakhir sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Dalam pasal 61 Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa perjanjian kerja dapat berakhir apabila: 1) pekerja/buruh meninggal dunia, 2) jangka waktu perjanjian kerja yang telah disepakati telah berakhir, 3) adanya putusan pengadilan dan/atau putusan atau penetapan lembaga penyelesaian perselisihan hubungan industrial yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, 4) adanya keadaan atau kejadian tertentu yang dicantumkan dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama yang dapat menyebabkan berakhirnya hubungan kerja.

## **9. Bimbingan Karir**

Dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu memberikan pendidikan kepada siswanya mengenai informasi yang ada didalam sebuah industri. Hal ini penting bagi siswa dalam menentukan pilihannya setelah lulus nanti. Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan dengan mengadakan bimbingan karir terhadap siswa. Bimbingan karir dimaksudkan untuk membantu siswa agar memahami tentang dunia kerja serta mengembangkan dan memahami kemampuan diri dan penyesuaian diri dengan dunia kerja

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja menjelaskan bahwa bimbingan jabatan adalah proses membantu seseorang untuk mengetahui dan memahami gambaran tentang potensi diri dan dunia kerja, untuk memilih bidang pekerjaan dan karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (1987: 22) menyimpulkan bahwa bimbingan

karir/jabatan adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai serta memperoleh kebahagiaan daripadanya.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan kegiatan atau pelayanan yang diberikan kepada pencari kerja agar mengetahui gambaran dan informasi mengenai dunia kerja guna membantu pencari kerja dalam memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Bimbingan karir yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa dalam menentukan pilihan setelah lulus serta kemampuan dalam mengikuti seleksi calon tenaga kerja di sebuah perusahaan.

#### **10. Penelusuran Alumni**

Lembaga pendidikan dalam mencetak lulusan perlu adanya monitoring terhadap lulusannya setelah lulus. Monitoring tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi lulusan sekolah tersebut. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penelusuran alumni. Penelusuran alumni bertujuan untuk mengetahui keadaan alumni. Hasil dari penelusuran alumni dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Totok Daniyanta (2001: 23) menjelaskan bahwa pelaksanaan penelusuran alumni di SMK bertujuan untuk :

- a. Memperoleh data riil mengenai kondisi lulusan maksimal 10 bulan setelah siswa lulus.
- b. Mengklasifikasikan kondisi lulusan:
  - 1) Sudah bekerja
  - 2) Bekerja mandiri
  - 3) Melanjutkan belajar

- 4) Belum bekerja
- c. Menginformasikan lapangan pekerjaan di industri melalui Bursa Kerja.
- d. Memberikan motivasi lulusan dalam memperoleh kesempatan kerja dan melanjutkan belajar/kuliah.

Sedangkan menurut Musaffir dalam Totok Daniyanta (2001: 25) menjelaskan bahwa dengan melaksanakan penelusuran alumni, SMK diharapkan dapat memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah, membantu alumni dalam mencari kerja serta mengumpulkan informasi yang penting sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki program.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelusuran alumni merupakan proses untuk mengetahui data riil mengenai kondisi alumni sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pendidikan di sekolah serta dapat digunakan sebagai kegiatan untuk membantu alumni dalam mencari kerja

#### **11. Umpan Balik (*Feedbacak*)**

Penempatan calon tenaga kerja ke industri merupakan tugas utama lembaga penyalur tenaga kerja. BKK dapat dikatakan berhasil apabila mampu menyalurkan lulusannya dengan maksimal ke dunia industri sehingga lulusannya memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Akan tetapi dalam kenyataannya, lembaga penyalur tenaga kerja pasti memiliki beberapa kendala. Dari hasil penempatan calon tenaga kerja perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apa kekurangan dalam melakukan penempatan calon tenaga kerja. Selanjutnya perlu adanya umpan balik yang disampaikan dalam proses pembentukan calon tenaga kerja agar dapat meningkatkan kualitas calon tenaga kerja yang kompeten sehingga hasil penempatan calon tenaga kerja akan semakin baik.

Arikunto (2008: 5) menjelaskan bahwa umpan balik (*feedback*) merupakan segala informasi baik yang menyangkut *output* maupun transformasi. *Output* merupakan hasil dari pelaksanaan program kerja. Sedangkan transformasi merupakan proses pengolahan atau dalam hal ini merupakan proses pembelajaran. Selanjutnya Suke (1991: 148) menjelaskan bahwa umpan balik (*feedback*) adalah penyampaian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur kepada peserta didik untuk memperbaiki pencapaian hasil belajar. Dalam lembaga penempatan kerja peserta didik merupakan calon tenaga kerja yang diberikan pengetahuan mengenai kompetensi dan *soft skill* untuk memasuki ke dunia industri. Sehingga hasil penempatan tenaga kerja dapat maksimal.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa umpan balik (*feedback*) merupakan penyampaian informasi mengenai hasil suatu program yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program kerja sehingga hasil kerjanya menjadi lebih maksimal. Hasil pelaksanaan program kerja pada lembaga penempatan tenaga kerja merupakan hasil tenaga kerja yang tersalur dalam industri. Sedangkan proses umpan balik tersebut merupakan proses pembentukan calon tenaga kerja dapat diperbaiki agar hasilnya dapat meningkat.

## **12. Bursa Kerja Khusus (BKK)**

### **a. Pengertian Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Bursa Kerja merupakan sebuah lembaga yang bertugas menyalurkan pencari kerja dengan industri sebagai pengguna tenaga kerja. Menurut Hermansyah, dkk (2009: 11) Bursa Kerja adalah lembaga di Satuan Pendidikan Menengah, Satuan Pendidikan Tinggi atau di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari

kerja, memberi penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja. Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri pada pasal 1 ayat 1 (2013: 4) dijelaskan bahwa “Bursa Kerja adalah lembaga yang menjalankan fungsi penempatan untuk mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna tenaga kerja”. Dengan kata lain lembaga tersebut akan mempermudah para pencari kerja dalam mendapatkan pekerjaan dan menguntungkan proses penerimaan calon pekerja pada suatu Badan Usaha Negeri, Swasta maupun Perorangan yang membutuhkan tenaga kerja. Th. Sukardi dan Putut Hargiyarto (2007: 145) menjelaskan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah/Tinggi dan memberikan informasi mengenai pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, pemberian penyuluhan dan bimbingan karir serta penyaluran dan penempatan kerja.

Pada Pasal 1 ayat 4 dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri menjelaskan bahwa “Pencari kerja adalah setiap orang yang mencari pekerjaan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan, bakat, minat dan kemampuan yang dinyatakan melalui aktivitasnya mencari pekerjaan”. Hal ini menjelaskan bahwa salah satu yang termasuk dalam pencari kerja adalah lulusan dari sebuah lembaga pendidikan. Sehingga perlu dibentuk lembaga khusus yang berfungsi sebagai penyalur lulusan agar mempermudah dalam mendapatkan pekerjaan. Lembaga penyalur lulusan yang terdapat didalam dunia pendidikan tersebut adalah Bursa Kerja Khusus atau sering disebut BKK.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka memfasilitasi lulusan dibidang penyaluran ke Dunia Usaha/Dunia Industri

(DU/DI) yaitu dengan membebtuk Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah tersebut. Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri merumuskan tentang pengertian Bursa Kerja Khusus dimana terdapat pada pasal 1 ayat 2 yang berbunyi bahwa:

Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja.

Bursa Kerja Khusus (BKK) yang terdapat di sekolah diharapkan mampu menjadi wadah bagi siswa atau lulusan dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Bursa Kerja Khusus yang selanjutnya disebut BKK juga memiliki tugas untuk menjalin hubungan baik dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai pengguna calon tenaga kerja dari lulusan tersebut agar Bursa Kerja Khusus (BKK) mampu menyalurkan semua lulusan yang ingin melanjutkan bekerja.

#### **b. Landasan Hukum Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Landasan hukum merupakan pedoman-pedoman untuk melaksanakan suatu program kerja agar terlaksana sesuai dengan tujuan tanpa menyalahi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Landasan hukum yang digunakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai pedoman melaksanakan tugasnya terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 2-3) antara lain:

- 1) Undang-Undang No.7 Tahun 1981 tentang Wajib Laporan Ketenagakerjaan di Perusahaan (Lembar Negara Tahun 1981 Nomor 39, Tambahan Lembar Negara Tahun 3201);
- 2) Undang-undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembar Negara Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembar Negara Tahun 4279);
- 3) Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembar Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembar Negara Tahun 4437);

- 4) Keputusan Presiden RI Nomor 4 Tahun 1980 tentang Wajib Laport Lowongan Pekerjaan;
- 5) Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor Kep-207/MEN/1990 tentang Sistem Antar Kerja;
- 6) Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor Kep-203/MEN/1999 tentang Penetapan Tenaga Kerja di Dalam Negeri;
- 7) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor KEP-229/MEN/2003 tentang Tata Cara Perijinan dan Pendaftaran Lembaga Pelatihan Kerja;
- 8) Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor KEP-230/MEN/2003 tentang Golongan dan Jabatan Tertentu Yang Dapat Dipungut Biaya Penempatan Tenaga Kerja;
- 9) Keputusan bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja Departemen Tenaga Kerja Nomor 009/C/KEP/U/1994 dan KEP. 02/BP/1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja.
- 10) Perjanjian kerjasama antara Depdikbud dan Depnaker No. 076/U/1993 dan Kep-215/MEN/1993 tentang pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Adanya pedoman-pedoman hukum tersebut, maka Bursa Kerja Khusus (BKK) diharapkan mampu melaksanakan program kerjanya secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga evaluasi. Sehingga tujuan program kerja yang telah ditetapkan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) dapat tercapai.

### **c. Fungsi Bursa Kerja Khusus (BKK)**

Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan wadah/penampungan untuk menyalurkan siswa-siswa yang sudah lulus dalam melanjutkan kerja di dunia industri. Bursa Kerja Khusus (BKK) menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI nomor 39 tahun 2016 menyatakan bahwa merupakan lembaga yang dibentuk pada satuan pendidikan menengah, pendidikan tinggi atau lembaga pelatihan kerja yang melakukan penempatan tenaga kerja bagi alumninya. Dalam melaksanakan program kerjanya, Bursa Kerja Khusus (BKK) mengacu pada ruang lingkup kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 9-10) meliputi:



- 1) Pendaftaran dan pendataan pencari kerja yang telah menyelesaikan pendidikan atau pelatihannya;
- 2) Pendataan lowongan kesempatan kerja;
- 3) Pemberian bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat, dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk usaha mandiri;
- 4) Penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja;
- 5) Pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.
- 6) Pelaksanaan kegiatan Pameran Bursa Kerja (*Jobfair*) dan kegiatan sejenisnya.

Menurut Dinas Pendidikan Jawa Tengah (2010: 15) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) antara lain: 1) Pengelolaan BKK secara profesional, 2) Pengelolaan calon alumni secara optimal, 3) pendekatan DU/DI secara intensif, 4) membangun kemitraan dengan *stakeholder*. Selanjutnya Istianyani menyampaikan bahwa BKK memiliki beberapa layanan yang dapat mempercepat lulusan terserap di dunia kerja. Layanan tersebut antara lain: 1) Layanan informasi kerja, 2) *Jobfair*, 3) *Recruitment*, 4) *Assesment*, 5) *Training, career* dan *professional development*, serta 6) Hubungan alumni. Dengan adanya layanan BKK tersebut, lulusan dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi ketenagakerjaan serta mendapatkan pengetahuan mengenai dunia kerja. BKK juga melakukan upaya dalam menjalin hubungan dengan alumni, hal ini dapat memberikan dampak positif kepada BKK karena alumni yang sudah berhasil bekerja di industri dapat memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada BKK. Sehingga adik kelas yang akan segera lulus bisa mendapatkan peluang kerja melalui hubungan BKK dengan alumni tersebut. Agar hubungan tersebut dapat terlaksana dengan baik BKK juga perlu melakukan penelusuran alumni guna mengetahui alumni yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maupun peraturan ketenagakerjaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka melakukan penempatan calon tenaga kerja, BKK perlu melaksanakan beberapa program kerja antara lain sebagai berikut:

### **1) Layanan Informasi Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk Siswa dan Alumni.**

Suatu informasi memiliki peran yang penting dalam berbagai kegiatan manusia, seperti kegiatan pendidikan, keamanan penerbangan dan bahkan pada dunia kerja. Informasi yang menyangkut ketenagakerjaan sangat penting diketahui terutama bagi pencari kerja, termasuk siswa lulusan SMK. Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 pada Bab IV pasal 8 tentang Perencanaan Tenaga Kerja dan Informasi Ketenagakerjaan disebutkan bahwa informasi ketenagakerjaan meliputi informasi mengenai penduduk dan tenaga kerja, kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja.

Layanan informasi yang dilakukan oleh BKK merupakan hal yang penting sebelum melakukan penempatan kerja. Melalui informasi ketenagakerjaan BKK, maka calon tenaga kerja dapat mengetahui adanya lowongan dari dunia kerja. Layanan informasi tersebut dapat disampaikan dengan papan informasi yang ada di sekolah. Selain itu dengan media sosial seperti *Web* sekolah, *facebook* atau media sosial lainnya. Pengurus BKK bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sehingga informasi tersebut dapat selalu diperbarui (*update*) agar siswa dan alumni bisa mendapatkan layanan yang baik dari BKK.

### **2) Membangun Kemitraan Kerja BKK**

Kemitraan merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha untuk memperoleh keuntungan yang sama. Hal ini sejalan dengan

peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2013 yang menjelaskan bahwa “kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar”. Dengan kata lain, kemitraan merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam bidang usaha yang atas dasar saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan, baik secara langsung ,maupun tidak langsung.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tugas untuk menyiapkan lulusan yang berkompeten untuk memasuki ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan bertanggung jawab untuk menyalurkan lulusannya ke dalam ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah. Dalam Keputusan Menteri tenaga Kerja RI No. KEP-204/MEN/1999 pasal 26 tentang penempatan tenaga kerja di dalam dan di luar negeri yang disebutkan bahwa BKK dapat melaksanakan penempatan atau penyaluran tenaga kerja di dalam negeri dan melaksanakan penempatan ke luar negeri dengan cara bekerjasama dengan Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI)

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa membangun kemitraan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan BKK. Karena BKK sebagai lembaga penempatan tenaga kerja membutuhkan industri sebagai penerima tenaga kerjanya. Untuk itu BKK perlu meningkatkan kemitraan kerjanya agar mampu menyalurkan tenaga kerjanya dengan maksimal. Dalam meningkatkan hubungan kerjasamanya, BKK perlu melakukan promosi terhadap industri agar banyak industri yang tertarik untuk

melakukan kerjasama dengan BKK tersebut. Selain itu BKK juga perlu melakukan hubungan yang baik dengan Disnaker yang menjadi lembaga perlindungan BKK dalam melaksanakan program kerjanya.

### **3) Rekrutmen Calon Tenaga Kerja**

Rekrutmen merupakan proses mendapatkan sejumlah calon tenaga kerja yang memiliki kualifikasi tertentu untuk menduduki jabatan dalam sebuah perusahaan. Anwar Prabu Mangkunegara (2004: 33) menjelaskan bahwa rekrutmen merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan pegawai melalui tahap yang mencakup identifikasi dan evaluasi sumber tenaga kerja, penentuan kebutuhan calon tenaga kerja, proses seleksi serta penempatan dan orientasi tenaga kerja. Malayu S. Hasibuan (2007: 42-43) menjelaskan ada dua sumber penarikan atau rekrutmen tenaga kerja yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berasal dari karyawan yang akan mengisi lowongan kerja tersebut dengan cara memutasikan karyawan yang memiliki spesifikasi pekerjaan jabatan tersebut. Dengan kata lain, rekrutmen merupakan proses mencari calon tenaga kerja yang berpotensi untuk menjadi pegawai dalam suatu perusahaan. Proses mencari calon tenaga kerja tersebut dua sumber yaitu sumber dari dalam (internal) perusahaan yang berupa promosi jabatan, mutasi dan sumber dari luar (eksternal) perusahaan yang berupa iklan, lembaga pendidikan, serikat buruh dan lain sebagainya.

Proses rekrutmen atau seleksi calon tenaga kerja merupakan program utama dari BKK. Kegiatan ini merupakan seleksi calon tenaga kerja dimana persertanya adalah siswa yang akan lulus atau alumni yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya kerjasama dengan industri sehingga proses rekrutmen dapat dilakukan di sekolah dengan

m mendatagkan industri yang bersangkutan sebagai penerima tenaga kerja yang lolos seleksi. Kegiatan ini merupakan langkah yang bagus dalam menyalurkan lulusan sehingga memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahliannya. Selain itu melalui kegiatan ini, juga dapat mengurangi dan meminimalisir angka pengangguran yang tinggi khususnya pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

#### **4) Menjalin Hubungan dengan Alumni.**

Hubungan BKK dengan alumni dapat dilaksanakan dengan cara membentuk grup ikatan alumni. Selain itu bisa juga melalui media sosial sehingga sekolah dengan alumni dapat melakukan komunikasi secara intensif. Kondisi mengenai alumni setelah lulus dapat diketahui melalui penelusuran alumni. Penelusuran alumni merupakan salah satu langkah dalam menjalin hubungan dengan alumni serta mengetahui keadaan alumni setelah lulus dari sekolah. Hal ini dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan. Musaffir dalam Totok Daniyanta (2001: 25) menjelaskan bahwa dengan melaksanakan penelusuran alumni SMK diharapkan dapat memperbaiki pengajaran dan pembelajaran di sekolah, membantu alumni dalam mencari kerja serta mengumpulkan informasi yang penting sehingga bisa digunakan untuk memperbaiki program.

Melalui penelusuran alumni tersebut maka diharapkan mampu mengetahui kondisi alumni dan melakukan hubungan yang baik dengan alumni. Hubungan baik dengan alumni akan berdampak positif khususnya pada BKK yaitu apabila ada alumni yang sudah sukses di industri dapat dilakukan kerjasama apabila ada lowongan pekerjaan bisa disampaikan kepada sekolah

untuk adik kelasnya. Sehingga akan menguntungkan bagi sekolah dalam proses penempatan lulusannya.

#### **5) Melakukan Evaluasi Program Kerja.**

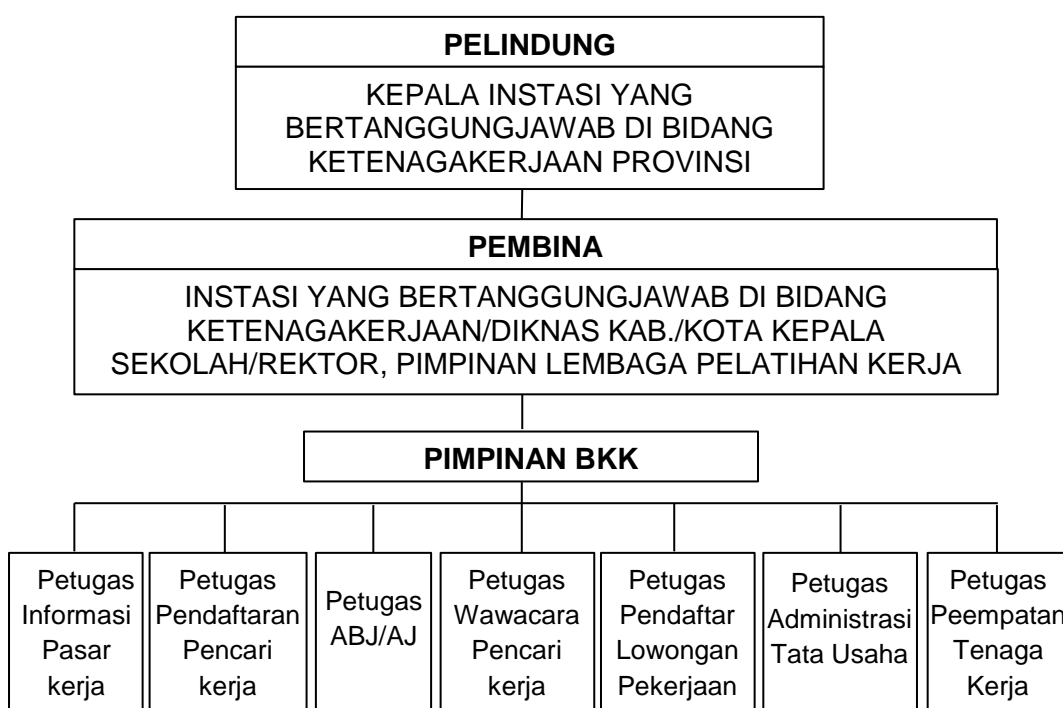
Evaluasi dilakukan guna mengetahui hasil dari penyelenggaraan program kerja yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal ataupun tidak berhasil diselenggarakan. Menurut Raph Tyler (1950) dalam Djuju Sujana (2006: 19) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menetapkan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam evaluasi dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat dalam penyelenggaraan program kerja. Sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada sehingga program kerja yang dilaksanakan selanjutnya dapat sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi dapat dilakukan secara rutin setelah melaksanakan program kerja maupun diakhir program kerja.

BKK sebagai lembaga yang menempatkan tenaga kerja perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerjanya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui apa saja yang tidak sesuai dengan tujuan. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi tersebut juga bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi sekolah dalam membentuk lulusan. Dengan kata lain evaluasi bagi BKK perlu dilakukan dengan rutin.

#### **d. Struktur Organisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK**

Suatu lembaga dalam menjalankan tugas agar dapat berjalan sesuai dengan harapan perlu dibentuk suatu kepengurusan atau organisasi. Organisasi akan memberikan kejelasan kepada setiap petugas dalam bekerja. Maka perlu adanya struktur organisasi yang jelas agar organisasi dapat berjalan dengan lancar.

Husein Umar (1999) menjelaskan bahwa struktur adalah sarana penentu hubungan resmi orang-orang dalam sebuah organisasi. Selanjutnya James L. Gibson (1996) menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan. Menurut John M. Ivancevich, dkk (2006: 21) “struktur organisasi merupakan pola formal dari aktivitas dan hubungan subunit dari organisasi”. Sehingga struktur organisasi dalam lembaga akan membantu setiap personil dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya. Bursa Kerja Khusus (BKK) memiliki struktur organisasi agar setiap anggota dapat bekerja dengan baik sesuai dengan tugasnya.



Gambar 1. Struktur Organisasi BKK

Struktur organisasi BKK (Bursa Kerja Khusus) terdiri dari pimpinan, petugas informasi, petugas pendaftaran lowongan dan pencari kerja, petugas bimbingan jabatan/analisis jabatan, petugas penempatan tenaga kerja serta tata

usaha. Pembina dalam struktur organisasi tersebut adalah instansi yang bertanggung jawab dalam bidang ketenagakerjaan/Diknas Kab./Kota Kepala Sekolah/Rektor, Pimpinan Lembaga Pelatihan Kerja. Sedangkan yang bertugas menjadi pelindung dalam struktur organisasi BKK adalah Kepala Instansi yang bertanggung jawab dalam bidang Ketenagakerjaan Provinsi.

### **13. Evaluasi Program**

#### **a. Definisi Evaluasi Program**

Evaluasi menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai upaya penilaian secara teknis dan ekonomis terhadap suatu cecakan bahan galian untuk kemungkinan pelaksanaan pengembangannya. Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Evaluation*. Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menilai sesuatu tentang sejauh mana kegiatan tersebut telah dicapai sesuai dengan tujuan awal, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Menurut Raph Tyler (1950) dalam Djuju Sujana (2006: 19) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menetapkan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Selanjutnya menurut Miller (2008) dalam Sukiman (2011: 3) yang menyatakan evaluasi program sebagai *“a qualitative judgment that uses measurement result from test and assessment information to assign grades* (suatu pertimbangan kualitatif yang menggunakan hasil pengukuran lewat informasi tes dan asesmen untuk menemukan kualitas)”. Dengan kata lain evaluasi program merupakan pengukuran kualitatif melalui tes dan asesmen guna mengetahui kualitas suatu kegiatan atau program kerja yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan sebelumnya.



Sedangkan menurut stufflebeam dan shinkfield (1985: 58) dalam Eko Putro Widoyoko (2016: 3) menyatakan bahwa:

*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goal, desain, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.* (Evaluasi adalah suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dari jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena).

Makna evaluasi dari penjelasan tersebut adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. MacIcolm, Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation* (1969) dalam Farida Yusuf Tayipnapi (2008: 3), mendefinisikan sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Paryanto (2008: 105) menjelaskan bahwa dalam arti luas evaluasi merupakan proses perencanaan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam membuat beberapa alternatif keputusan.

Dari beberapa ahli yang telah menjelaskan tentang definisi evaluasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan proses pengujian yang sistematis melalui pengumpulan, pengolahan dan penyajian data untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat dicapai guna memberikan masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang terlaksana atau program yang sudah selesai dilaksanakan. Evaluasi akan memberikan masukan-masukan agar program yang akan dijalankan selanjutnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dalam menyusun program kerja selanjutnya, masalah-masalah yang pernah dihadapi dapat terselesaikan atau diminimalisir.

## **b. Tujuan Evaluasi**

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 18) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa penyebabnya. Worten, Blaine R, dan James R, Sander (1987) dalam Farida Yusuf (2008: 2-3) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi yaitu: 1) membuat kebijakan dan keputusan, 2) menilai hasil yang dicapai para pelajar, 3) menilai kurikulum, 4) memberi kepercayaan kepada sekolah, 5) memonitor dana yang telah diberikan, 6) memperbaiki materi dan program pendidikan.

Dari pendapat beberapa ahli yang menjelaskan tentang tujuan evaluasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui tercapainya suatu program yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dengan adanya evaluasi mampu memberikan masukan dalam menentukan kebijakan dan keputusan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program kerja yang dilaksanakan.

## **c. Fungsi Evaluasi**

Farida Yusuf (2008: 4) mengemukakan bahwa evaluasi berfungsi untuk “membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat”. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai pengambil kebijakan terhadap program kerja yang sedang dilaksanakan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 22) menjelaskan bahwa ada empat kebijakan yang dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi, yaitu:

- 1) Menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarkan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di waktu lain), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk mengambil kebijakan terhadap program kerja apakah program kerja yang terlaksana perlu adanya revisi, sehingga program kerja yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **d. Model Evaluasi**

Model evaluasi merupakan sebuah desain evaluasi yang dikembangkan oleh ahli evaluasi untuk mengevaluasi suatu program kegiatan. Penamaan model evaluasi biasanya sesuai dengan pembuatnya atau sesuai dengan tahapan dalam melakukan evaluasi. Terdapat banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi. Namun hanya beberapa model evaluasi yang populer dan banyak dipakai dalam strategi atau pedoman pelaksanaan evaluasi program yang diminati oleh beberapa pelaksana evaluasi. Model-model penelitian tersebut antara lain:

##### **1) Evaluasi Model *Goal Oriented***

*Goal oriented evaluation model* merupakan model yang dikembangkan oleh Tyler. Model evaluasi ini adalah model yang pertama kali muncul. Objek yang menjadi pengamatan model evaluasi ini adalah tujuan dari program kerja yang sudah ditetapkan sebelumnya sebelum program kerja dilaksanakan. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 41) menjelaskan bahwa “ evaluasi

dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana dalam proses pelaksanaan program”.

## 2) Evaluasi Model *Goal Free*

Evaluasi Model *Goal Free* merupakan evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven dimana evaluasi ini berlawanan dengan model evaluasi *Goal Oriented* yang dikembangkan oleh Tyler. Evaluasi model yang dikembangkan oleh Tyler merupakan evaluasi yang melihat tujuan program, namun evaluasi model *goal free* justru menoleh dari tujuan program. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 42) menjelaskan bahwa ”yang dimaksud evaluasi lepas dari tujuan dalam model ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan, tetapi hanya lepas dari tujuan khusus”. Dengan kata lain evaluasi model *goal free* tetap mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program dalam melakukan proses evaluasi.

## 3) Evaluasi Model *CIPP*

Evaluasi model *CIPP* merupakan model yang terkenal dan sering digunakan oleh para evaluator. Stufflebeam dan kawan-kawan dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 45) menjelaskan bahwa *CIPP* merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: 1) *context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), 2) *input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), 3) *process evaluation* (evaluasi terhadap proses), dan 4) *product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). *CIPP* merupakan gabungan dari keempat kata dimana singkatan tersebut merupakan komponen dalam suatu sistem untuk melakukan evaluasi terhadap suatu program. Sehingga saat melakukan evaluasi, keempat komponen *CIPP* harus dianalisis agar ditemukan hasil evaluasi yang tepat.

Evaluasi model *CIPP* dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan serta pada program-program kerja tertentu. Menurut Eko Putro Widoyoko (2016: 184) evaluasi model *CIPP* memiliki kelebihan yaitu “lebih komperhensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (*input*), proses, maupun hasil. Sehingga pada setiap komponen sistem evaluasi tersebut akan memberikan gambaran akan program kerja yang dievaluasi.

#### 4) Evaluasi Model *CSE-UCLA*

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 44) menjelaskan bahwa “*CSE-UCLA* terdiri dari dua singkatan yaitu *CSE* dan *UCLA*. *CSE* merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evalution*, sedangkan *UCLA* merupakan singkatan *University of Californianin Los Angles*”. Menurut Alkin (1969) dalam Farida Yusuf Tayipnapi (2008: 15) menjelaskan bahwa evaluasi ini memiliki lima tahapan, yakni:

- a) Sistem *assessment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem.
- b) Program *planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program.
- c) Program *implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.
- d) Program *improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, bagaimana program berjalan. Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah baru yang muncul tak terduga.
- e) Program *certification*, yang memberi informasi tentang nilai atau guna program.

#### 5) Evaluasi Model *Discrepancy*

Evaluasi model *discrepancy* merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Malcolm Provus dimana model evaluasi ini digunakan untuk mengukur kesenjangan dalam pelaksanaan program kerja. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 48), evaluasi model *discrepancy*

“menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai”. Dengan menggunakan evaluasi model *discrepancy*, maka kesenjangan antara tujuan dengan hasil yang dicapai dalam program kerja dapat diketahui. Sehingga dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan untuk melaksanakan program yang selanjutnya.

#### 6) Evaluasi Model *Krikpatrik*

Evaluasi model *Krikpatrik* merupakan evaluasi yang mengalami beberapa penyempurnaan. Eko Putro Widoyoko (2016: 173) menjelaskan bahwa evaluasi model *Krikpatrik* memiliki beberapa tahapan evaluasi, yaitu: 1) evaluasi reaksi (*reaction evaluation*), 2) evaluasi belajar (*learning evaluation*), 3) evaluasi perilaku (*behavior evaluation*), 4) evaluasi hasil (*result evaluation*). Kelebihan dari evaluasi ini adalah komponen yang dievaluasi tidak hanya pada hasil saja, namun mencakup proses, *output* maupun *outcome*. Selain memiliki kelebihan, evaluasi model *Krikpatrik* juga memiliki kekurangan yaitu kurang memperhatikan *input*, padahal *input* juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi *output* dalam proses suatu program kegiatan.

#### 7) Evaluasi Model *Countenance Stake*

Evaluasi model *Countenance Stake* merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert E. Stake, sehingga banyak yang menyebut model evaluasi ini adalah model evaluasi *stake*. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 43) “model *stake* menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu 1) deskriptif (*description*) dan 2) pertimbangan (*judgment*)”. Selanjutnya evaluasi *stake* dalam program pendidikan menurut Eko Putro

Widoyoko (2016: 187) dibedakan dalam tiga tahapan yaitu 1) *antecedents* (*context*), 2) *transactions* (*proses*), 3) *outcomes*.

Farida Yusuf Tayipnapi (2008: 22) menyatakan bahwa “dalam model ini, *antecedents* (masukan), *transactions* (proses) dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program”. Sehingga dalam melakukan suatu evaluasi harus disesuaikan dengan standar program yang ada untuk mengetahui sejauh mana tujuan program kegiatan dapat tercapai.

#### 8) Evaluasi Model *Brinkerhoff*

Evaluasi model *Brinkerhoff* menurut Eko Putro Widoyoko (2016: 188-189) memiliki tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator yang lain, akan tetapi dalam komposisi dan versi mereka sendiri, yaitu:

#### 9) *Fixed vs Emergent Evaluation Design*

Desain evaluasi yang tetap (*fixed*) dikembangkan berdasarkan tujuan program yang disertai oleh pertanyaan kepada sumber-sumber tertentu. Sedangkan desain evaluasi *emergent* dibuat untuk beradaptasi dengan pengaruh dan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang seperti menampung pendapat-pendapat audiensi, masalah-masalah dan program kegiatan. Sehingga desain evaluasi *emergent* memerlukan waktu yang cukup lama.

#### a) *Formative vs Summative Evaluation*

Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki suatu proyek atau program kerja. Sedangkan evaluasi

sumatif digunakan untuk menilai suatu program apakah akan diteruskan atau dihentikan.

b) *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiri.*

Desain *experimental* bertujuan untuk menilai manfaat suatu objek atau program yang diujicobakan. Desain penelitian klasik berfokus pada hasil program yang sebelumnya dengan melakukan interaksi kepada audiensi untuk membuat rancangan, pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian, sehingga penelitian ini memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaannya. Desain *Natural Inquiri* dilakukan dengan mengamati dan berbicara dengan audiensi untuk merundingkan isu secara berkesinambungan dan informal.

10) Evaluasi Model *Wheel* (Roda)

Evaluasi model ini diperkenalkan oleh salah seorang ahli evaluasi yang bernama Beebe pada tahun 2004. Model evaluasi ini menggambarkan usaha evaluasi yang berkaitan dan berkelanjutan dalam satu proses ke proses yang selanjutnya, sehingga model evaluasi ini dinamakan *Wheel* (roda). Model evaluasi ini memiliki tiga tahap. Eko Putro Widoyoko (2016: 184-185) menjelaskan bahwa "Tiga tahap tersebut ialah pembentukan tujuan pembelajaran, pengukuran *outcome* pembelajaran dan penginterpretasian hasil pengukuran dan penelitian". Masing-masing tahapan tersebut dapat diharapkan dapat dievaluasi dengan baik sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu program kegiatan.

## **B. Kajian Program yang Dievaluasi**

### **1. Peran Sekolah dalam Membantu Penyelenggaraan BKK**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga formal yang berorientasi untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi keahlian dalam



bidang tertentu yang sesuai dengan kebutuhan industri. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15, menyatakan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Sekolah Menengah Kejuruan yaitu : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (5) menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Sedangkan tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan yaitu : (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan (3) membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam hal membantu lulusannya agar siap dalam bersaing di dunia kerja dengan bekal yang dimiliki. Dengan kata lain SMK memiliki peran untuk membentuk lulusan yang memiliki kompetensi dan

sikap kerja yang sesuai dengan dunia kerja sehingga dapat disalurkan kedalam dunia kerja oleh BKK.

## **2. Penempatan Calon Tenaga Kerja yang diselenggarakan oleh BKK**

Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam melaksanakan program kerjanya mengacu pada ruang lingkup kegiatan Bursa Kerja Khusus (BKK) yang terdapat dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 9-10) meliputi:

- 1) Pendaftaran dan pendataan pencari kerja yang telah menyelesaikan pendidikan atau pelatihannya;
- 2) Pendataan lowongan kesempatan kerja;
- 3) Pemberian bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat, dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk usaha mandiri;
- 4) Penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja;
- 5) Pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.
- 6) Pelaksanaan kegiatan Pameran Bursa Kerja (*Jobfair*) dan kegiatan sejenisnya.

Menurut Dinas Pendidikan Jawa Tengah (2010: 15) menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) antara lain: 1) Pengelolaan BKK secara profesional, 2) Pengelolaan calon alumni secara optimal, 3) pendekatan DU/DI secara intensif, 4) membangun kemitraan dengan *stakeholder*. Pengelolaan BKK yang dilaksanakan oleh pengurus harus dilakukan dengan baik. Pengurus harus mengetahui pengetahuan tentang ketenagakerjaan sehingga calon tenaga kerja bisa mendapatkan layanan BKK yang baik. Calon tenaga kerja merupakan pengguna dari layanan BKK. Dalam mengelola calon tenaga kerja BKK perlu melakukan pendataan. Pendataan tersebut dapat dilakukan sebelum siswa lulus dari sekolah dengan cara membagikan angket/biodata kepada siswa. Dengan adanya pendataan tersebut maka BKK dapat melakukan klasifikasi terhadap

siswa berdasarkan fisik, usia, nilai, jurusan, tahun lulus maupun jenis kelamin. Selanjutnya BKK juga perlu melakukan hubungan baik dengan DU/DI maupun *stakeholder*. Hubungan baik dengan DU/DI dapat dilakukan melalui promosi atau hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Sedangkan hubungan dengan *stakeholder* dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan Diknasker maupun BKK sekolah lain. Hal ini akan sangat menguntungkan meskipun hubungan tersebut hanya dalam penyampaian informasi ketenagakerjaan.

Selanjutnya Istianyani menyampaikan bahwa BKK memiliki beberapa layanan yang dapat mempercepat lulusan terserap di dunia kerja. Layanan tersebut antara lain: 1) Layanan informasi kerja, 2) *Jobfair*, 3) *Recruitment*, 4) *Assesment*, 5) *Training, career* dan *professional development*, serta 6) Hubungan alumni. Dengan adanya layanan BKK tersebut, lulusan dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi ketenagakerjaan serta mendapatkan pengetahuan mengenai dunia kerja. BKK juga melakukan upaya dalam menjalin hubungan dengan alumni, hal ini dapat memberikan dampak positif kepada BKK karena alumni yang sudah berhasil bekerja di industri dapat memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada BKK. Sehingga adik kelas yang akan segera lulus bisa mendapatkan peluang kerja melalui hubungan BKK dengan alumni tersebut. Agar hubungan tersebut dapat terlaksana dengan baik BKK juga perlu melakukan penelusuran alumni guna mengetahui alumni yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maupun peraturan ketenagakerjaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses penempatan

calon tenaga kerja yang dilaksanakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) antara lain sebagai berikut:

- 1) Pelayanan informasi ketenagakerjaan untuk siswa dan alumni.
- 2) Membangun kemitraan BKK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) maupun *stakeholder* seperti BKK sekolah lain, Dikpora, Diknaker dan Pemerintah Daerah.
- 3) Melaksanakan proses rekrutmen dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).
- 4) Menjalin hubungan dengan alumni.
- 5) Melakukan evaluasi program kerja.

## **2. Umpan Balik (*Feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada Sekolah**

Umpan balik (*feedback*) merupakan penyampaian informasi mengenai hasil suatu program yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program kerja sehingga hasil kerjanya menjadi lebih maksimal. Hasil pelaksanaan program kerja pada lembaga penempatan tenaga kerja merupakan hasil tenaga kerja yang tersalur dalam industri. Sedangkan proses umpan balik tersebut merupakan proses pembentukan calon tenaga kerja dapat diperbaiki agar hasilnya dapat meningkat.

BKK merupakan lembaga yang berfungsi sebagai penempatan calon tenaga kerja yang berda di sekolah agar mampu menyalurkan lulusannya ke industri. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk lulusan agar sesuai dengan industri sehingga BKK perlu memberikan informasi kepada sekolah mengenai kriteria yang diperlukan agar dapat masuk kedalam dunia industri. Dari hasil penyelenggaraan BKK maka dapat dilakukan evaluasi untuk mengetahui apa kekuarangan dan kelebihan dalam melakukan penempatan calon tenaga kerja.

Apabila diperoleh permasalahan yang memerlukan bantuan sekolah untuk memperbaiki produknya (lulusan) maka BKK perlu menyampaikan informasi tersebut agar produk yang dihasilkan oleh sekolah dapat diterima oleh industri sebagai penerima lulusan. Sehingga melalui umpan balik (*feedback*) maka dalam proses penempatan lulusan di industri dapat berhasil dengan maksimal.

### **C. Kajian Model Evaluasi**

Evaluasi model *discrepancy* merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Malcolm Provus dimana model evaluasi ini digunakan untuk mengukur kesenjangan dalam pelaksanaan program kerja. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014: 48), evaluasi model *discrepancy* “menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai”. Dengan menggunakan evaluasi model *discrepancy*, maka kesenjangan antara tujuan dengan hasil yang dicapai dalam program kerja dapat diketahui. Sehingga dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan untuk melaksanakan program yang selanjutnya.

Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi model *discrepancy* menurut Fitzpatrick, Sanders & Worthen (2004: 75) adalah sebagai berikut:

1. Membuat standar.
2. Menentukan kesenjangan yang terjadi antara pelaksanaan program kerja pada kondisi yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan.
3. Menggunakan informasi dan kesenjangan tersebut untuk memberikan rekomendasi dalam rangka meningkatkan, menjaga atau menghentikan program kerja tersebut.

Dalam evaluasi *discrepancy*, hal yang dilakukan setelah membuat standar yaitu perlu membuat instrumen untuk mengumpulkan data dari pelaksanaan program kerja yang sebenarnya (nyata). Selanjutnya hasil data akan dianalisis dan dibandingkan dengan standar yang telah dibuat sehingga *discrepancy* dapat diketahui. Data dari *discrepancy* dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan, menjaga atau menghentikan program kerja tersebut.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan bagian data pendukung penelitian yang relevan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan dan digunakan sebagai bahan referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Adhi Yoga Pambayun (2014) dengan judul Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja BKK SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa ditinjau dari dimensi *input* masuk dalam kategori rendah, dengan kesenjangan (*discrepancy*) sebesar 58,12% (*discrepancy* tinggi). Rincian kinerja BKK ditinjau dari dimensi *input* dari masing-masing SMK adalah sebagai berikut: (1) BKK SMKN 2 Depok masuk dalam kategori baik dengan *discrepancy* sebesar 33,33% (*discrepancy* rendah); (2) BKK SMKN 1 Seyegan masuk dalam kategori rendah dengan *discrepancy* sebesar 62,75% (*discrepancy* tinggi); (3) SMKN 1 Cangkringan masuk dalam kategori sangat rendah dengan *discrepancy* sebesar 78,26% (*discrepancy* sangat tinggi). Ditinjau dari dimensi proses, secara umum masuk dalam kategori rendah dengan kesenjangan (*discrepancy*) antara rata-rata skor kinerja dari

seluruh BKK dengan skor maksimum sebesar 51,71% (*discrepancy* tinggi). Rincian kinerja BKK ditinjau dari dimensi proses dari masing-masing SMK adalah sebagai berikut: (1) BKK SMKN 2 Depok masuk dalam kategori baik dengan *discrepancy* sebesar 27,71% (*discrepancy* rendah); (2) BKK SMKN 1 Seyegan masuk dalam kategori rendah dengan *discrepancy* sebesar 57,37% (*discrepancy* tinggi); (3) SMKN 1 Cangkringan masuk dalam kategori rendah dengan *discrepancy* sebesar 70,05% (*discrepancy* tinggi). Ditinjau dari dimensi *output*, secara umum masuk dalam kategori rendah dengan kesenjangan (*discrepancy*) antara rata-rata skor kinerja dari seluruh BKK dengan skor maksimum sebesar 66,44% (*discrepancy* tinggi). Rincian kinerja BKK ditinjau dari dimensi *output* dari masing-masing SMK adalah sebagai berikut: (1) BKK SMKN 2 Depok masuk dalam kategori baik dengan *discrepancy* sebesar 45,44% (*discrepancy* rendah); (2) BKK SMKN 1 Seyegan masuk dalam kategori rendah dengan *discrepancy* sebesar 73,91% (*discrepancy* tinggi); (3) SMKN 1 Cangkringan masuk dalam kategori sangat rendah dengan *discrepancy* sebesar 79,96% (*discrepancy* sangat tinggi)

Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Dwi Novandi (2015) dengan judul Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Lulusan (Studi Kasus di SMK N 1 Sedayu). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Tingkat pelaksanaan program Kerja BKK dalam kategori tinggi (80%) diantaranya yaitu memperoleh izin operasional dari Depnakertrans Kabupaten Bantul, menyediakan calon tenaga kerja, mendampingi calon tenaga kerja, mengelola dokumen, daftar lulusan, menerima tamu dari DU/DI dan pendataan lulusan/alumni, dan menyalurkan lulusan ke DU/DI. (2) Peran BKK di SMK Negeri 1 Sedayu dalam katagori tinggi (87,5%) yaitu telah melaksanakan

kegiatan pencari dan pelayanan informasi kerja untuk siswa, hubungan kerjasama dengan instansi terkait, rekrutmen dan penyaluran tenaga kerja dan penelusuran lulusan. (3) Hambatan dan cara menangani yang dialami BKK antara lain: lokasi perusahaan jauh dari sekolah cara mengatasi menghubungi perusahaan melalui telepon dan memperbanyak melakukan perjanjian kerjasama (MoU); lulusan/alumni sulit dihubungi karena sudah ganti nomor telepon dan tidak memberitahukan ke BKK, cara mengatasinya memberikan informasi lowongan kerja kepada calon tenaga kerja dengan bantuan teman atau adik kelas yang berdekatan dan mendatangi rumah para alumni.

#### **E. Pertanyaan Peneliti**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan serta dengan mengacu pada kajian teori dan kerangka berfikir maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
2. Bagaimana penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Bagaimana umpan balik (*feedbacak*) yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
4. Bagaimana hambatan yang dialami dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Evaluasi**

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian evaluasi bukan merupakan penelitian hipotesis, sehingga langkah-langkah penelitian tidak menggunakan hipotesis. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data, penyajian data yang objektif dan memberikan kesimpulan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, bukan diarahkan pada pengujian hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan informasi tentang peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan oleh BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah dan hambatan dalam penyelenggaraan BKK. Sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat rekomendasi dalam mendukung keputusan tentang penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Model evaluasi dalam penelitian ini adalah model evaluasi *discrepancy*. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Malcolm Provus dimana model evaluasi ini digunakan untuk mengukur kesenjangan dalam pelaksanaan program kerja. Langkah-langkah dalam evaluasi ini yaitu: 1) membuat standar, 2) menentukan kesenjangan, 3) memberikan rekomendasi terhadap program kerja. Eko Putro Widoyoko (2016: 186) menjelaskan bahwa model evaluasi *discrepancy* bertujuan untuk menganalisis suatu program sehingga dapat ditentukan apakah program tersebut layak diteruskan, ditingkatkan atau dihentikan. Model evaluasi ini

digunakan untuk mengetahui kesenjangan antara program kerja yang sesungguhnya terjadi dengan yang seharusnya. Sehingga model evaluasi ini sesuai untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul apakah memiliki kesenjangan dan memerlukan perbaikan dalam melaksanakan program kerjanya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jl. Parangtritis Km. 12, Manding, Trirenggo, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan sekolah binaan PT. Astra Daihatsu Motor. SMK ini memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang terakreditasi A.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan yaitu pada tanggal 6 Februari sampai 6 Mei 2017.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK). Dipilihnya subjek penelitian tersebut karena pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan penyelenggara program kerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dan lebih mengetahui tentang Bursa Kerja Khusus (BKK) secara mendalam. Pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah Bantul yang menjadi subjek penelitian berjumlah 3 orang, yaitu koordinator, sekretaris dan bendahara.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan alat pengumpulan data berupa lembar kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

##### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Nana Syaodih, 2006: 219). Kuesioner yang dibagikan merupakan pernyataan yang meliputi hambatan penyelenggaraan BKK. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka yang dilakukan secara langsung sehingga responden diharapkan memberikan jawaban yang cepat dan objektif.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden (Sukardi: 2003: 79). Pada penelitian ini proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk memperoleh data lebih lanjut mengenai peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil dan hambatan dalam penyelenggaraan BKK.

##### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memastikan data wawancara sehingga mampu mengungkap kebenaran tentang peran sekolah dalam membantu

penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraannya dan hambatan dalam penyelenggaraan BKK. Data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip surat keterangan atau arsip yang mendukung untuk mendapatkan data.

#### **E. Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan/pernyataan menggunakan kuesioner dan wawancara yang diajukan kepada responden. Alat pengumpulan data dengan wawancara dipersiapkan didalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Untuk memperkuat data dalam wawancara, maka ditambahkan dokumentasi sebagai salah satu alat pengumpulan data. Pernyataan dalam kuesioner berupa beberapa pertanyaan terbuka, sehingga responden bisa memberikan jawabannya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya secara luas. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sepagkat kuesioner terbuka, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

##### **1. Kuesioner Terbuka**

Kuesioner terbuka berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk memberikan jawaban atau tanggapan seluas-luasnya terhadap kuesioner terbuka. Data dari kuesioner terbuka akan jauh lebih variatif sesuai dengan pendapat responden. Sehingga apabila ada data yang jawabannya sama maka akan dikelompokkan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengolahan data.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Terbuka

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal
1	Hambatan penyelenggaraan BKK	• Hambatan dalam pelayanan informasi ketenagakerjaan	1
		• Hambatan dalam membangun kemitraan kerja	2,3,4
		• Hambatan dalam proses rekrutmen calon tenaga kerja	5
		• Hambatan dalam menjalin hubungan dengan alumni	6,7
Jumlah			7

## 2. Pedoman wawancara

Wawancara diajukan kepada pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) dan pengurus sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara mendalam. Data-data dari wawancara akan membantu memperjelas dan memperkuat data dari dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan agar dalam wawancara didapat hal-hal yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kisi-kisi pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal
1	Peran Sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK	• Peran sekolah	1,2,3
		• Proses pembelajaran	4,5
		• Bimbingan karir	6,7
2	Penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan oleh BKK	• Penyampaian informasi ketenagakerjaan	8
		• Membangun kemitraan kerja	9,10
		• Rekrutmen calon tenaga kerja	11
		• Menjalinkan hubungan dengan alumni	12,13

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal
		• Melakukan evaluasi program kerja	14
3	Umpan balik ( <i>feedback</i> ) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraan BKK	• Penyampaian Umpan balik ( <i>feedback</i> )	15
		• Respon Umpan balik ( <i>feedback</i> )	16,17
Jumlah			17

### 3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara, sehingga data dalam penelitian ini dapat dipercaya.

Kisi-kisi pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen
1	Surat Izin Pendirian BKK dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)
2	Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai pendirian BKK
3	Rencana anggaran kegiatan BKK
4	Struktur organisasi BKK
5	Pengumuman informasi ketenagakerjaan
6	Daftar sarana prasarana BKK
7	BKK Job deskripsi tertulis/pembagian kerja BKK
8	Daftar program kerja/kegiatan BKK
9	Arsip program kerja/kegiatan BKK
10	Blangko promosi lulusan sekolah
12	MOU kerjasama antara BKK dengan DU/DI
13	Daftar Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang bekerjasama dengan BKK
14	Angket penelusuran alumni/lulusan
15	Arsip data alumni/lulusan
16	Rekapitulasi data lulusan/alumni yang sudah bekerja di DU/DI
17	Laporan kegiatan/pertanggungjawaban ke Depnaker

## **F. Uji Validitas Instrumen**

Pengujian validasi instrumen penelitian seperti koesioner, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi dilakukan agar instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut memenuhi syarat sebelum diberikan kepada responden. Uji validasi yang digunakan yaitu validitas kontruk (*conctruct validity*). Untuk melakukan uji validitas kontruk, maka dapat digunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Sugiyono (2010: 235) menjelaskan bahwa dalam uji validitas kontruk instrumen penelitian dikontrusikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu yang selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli untuk memberikan pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun tersebut. Para ahli tersebut akan memberikan masukan apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan atau mungkin diperbaiki semuanya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis diperoleh dari kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipisahkan menurut katagorinya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan. Burhan Bungin (2001: 144-145) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan melalui tiga tahap model air yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi dimana tiga tahap tersebut berlangsung secara stimulan yang meliputi pegumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan (verifikasi).

## **H. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa dan membandingkan keabsahan data. Lexy J. Moleong (1994: 178) menjelaskan bahwa teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Wirawan (2011: 156) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan suatu pendekatan riset yang memakai kombinasi lebih dari satu strategi dalam suatu penelitian untuk menjaring data/informasi dari berbagai sumber melalui pengumpulan, eksaminasi, perbandingan dan interpretasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Menurut Wirawan (2011: 156-157) triangulasi data merupakan triangulasi yang mempergunakan berbagai sumber data/informasi dengan mengelompokkan para pemangku kepentingan program dan mempergunakannya sebagai sumber data/informasi. Sedangkan triangulasi metode merupakan pemakaian berbagai metode kuantitatif dan/atau kualitatif untuk mengevaluasi program.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil yang dipaparkan dalam penelitian yaitu peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraannya dan hambatan dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Data penelitian ini didapatkan melalui kuesioner terbuka, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner terbuka dan wawancara diberikan kepada 3 (tiga) pengurus BKK yang meliputi koordinator, sekretaris serta bendahara. Setiap data tersebut saling mendukung dalam penelitian ini.

#### **1. Peran Sekolah dalam Membantu Penyelenggaraan BKK**

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam hal membantu lulusannya agar siap dalam bersaing di dunia kerja dengan bekal yang dimiliki. Dengan kata lain, SMK memiliki peran untuk membentuk lulusan agar memiliki kompetensi dan sikap kerja yang sesuai dengan dunia kerja sehingga dapat disalurkan kedalam dunia kerja oleh BKK.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan BKK khususnya dalam mendukung pendanaan atau fasilitas yang diperlukan oleh BKK (Lampiran 3; Hal. 108; No. 1). Dalam membentuk kesiapan kerja siswa, sekolah sudah berupaya memberikan bekal kepada siswa untuk bekerja setelah lulus nanti. Seperti pelajaran olahraga yang melatih fisik, pelajaran bahasa indonesia untuk melatih membuat surat lamaran

pekerjaan, dll. Namun pelaksanaannya masih kurang maksimal khususnya dalam kegiatan olahraga karena masih ada program yang belum dibantu sepenuhnya oleh sekolah dalam pendanaannya yaitu renang. Sehingga siswa harus membayar sendiri. Selain itu dalam pembentukan mental siswa dirasa masih kurang karena masih banyak siswa yang tidak ingin bekerja di luar daerah (Lampiran 3; Hal. 109; No. 5). Materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan industri. Pada Kompetensi Keahlian TKR sudah disesuaikan dengan PT. Astra Daihatsu Motor karena sudah menjalin kerjasama dengan sekolah (Lampiran 3; Hal. 108-109; No. 3). Selain itu pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dirasa masih kurang maksimal karena masih berfokus pada kedisiplinan saja. Pemberian materi mengenai kesiapan kerja dan karir masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena itu menjadi modal untuk siswa dalam bersaing di dunia kerja. (Lampiran 3; Hal. 110; No. 6).

## **2. Penempatan Calon Tenaga Kerja yang Diselenggarakan BKK**

Proses penempatan calon tenaga kerja merupakan bagian dari penyelenggaraan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Proses penempatan calon tenaga tersebut berupa penyampaian informasi ketenagakerjaan, bimbingan karir, kemitraan kerja BKK, pelaksanaan rekrutmen, melakukan hubungan yang baik dengan alumni hingga evaluasi program kerja.

### **a. Penyampaian Informasi Ketenagakerjaan**

Layanan informasi tentang ketenagakerjaan dapat disampaikan dengan papan informasi yang ada di sekolah. Selain itu dengan media sosial seperti *Web* sekolah, *facebook* atau media sosial lainnya. Pengurus BKK bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada secara maksimal sehingga informasi tersebut

dapat selalu diperbarui (*update*) agar siswa dan alumni sebagai pengguna BKK bisa mendapatkan layanan yang baik dari BKK.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa BKK melakukan penyampain informasi secara *update* melalui papan informasi, radio, media sosial: *facebook*, *wahats up* dan *web* sekolah, *sms*, telepon, mulut-kemulut, BKK lain dan secara personal. Dalam penyampaianya BKK juga mengalami kesulitan yaitu saat memberikan informasi ketetenagakerjaan kepada alumni. Hal ini dikarenakan kontak alumni yang tidak dapat dihubungi karena sudah berganti. Sehingga untuk penyampaian informasi ketenagakerjaan kepada alumni, BKK hanya mengandalkan media sosial seperti *facebook* dan *web* sekolah, dengan harapan alumni dapat mengikuti informasi yang disampaikan melalui media sosial tersebut (Lampiran 3; Hal. 110-111; No. 8).

#### **b. Membangun Kemitraan Kerja BKK**

Membangun kemitraan kerja BKK merupakan langkah kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha guna memperoleh keuntungan yang sama. Kemitraan yang dibangun oleh BKK antara lain adalah kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), BKK sekolah lain dan Disnaker yang menjadi lembaga perlindungan BKK dalam melaksanakan program kerjanya.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa kerjasama secara langsung yang dilakukan dengan industri antara lain dengan PT. Astra Daihatsu Motor dan Evercross. Kerjasama pada industri lain dilakukan melalui kerjasama dengan BKK sekolah lain. Untuk menambah industri yang bekerjasama dengan sekolah, maka BKK melakukan promosi terhadap industri lain agar dapat menampung lulusan. Promosi tersebut dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah 4 saat melakukan Kunjungan Industri bersama siswa. Sejauh ini promosi dilakukan

pada Intel dan Yamaha (Lampiran 3; Hal. 111-112; No. 9). BKK juga menjalin kerjasama dengan BKK sekolah lain di seluruh DIY dan Jawa Tengah bagian selatan. Kerjasama tersebut dalam bidang informasi dan kegiatan rekrutmen calon tenaga kerja antar BKK. Selain itu kerjasama juga dilakukan kepada Disnaker atau Dinsosnakertrans sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan BKK. BKK juga menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada Disnaker (Lampiran 3; Hal. 112; No. 10).

### **c. Rekrutmen Calon Tenaga Kerja**

Proses rekrutmen atau seleksi calon tenaga kerja merupakan program utama dari BKK. Kegiatan ini merupakan seleksi calon tenaga kerja dimana pesertanya adalah siswa yang akan lulus atau alumni yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya kerjasama dengan industri sehingga proses rekrutmen dapat dilakukan di sekolah dengan mendatangkan industri.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa BKK sejauh ini telah melakukan rekrutmen calon tenaga kerja secara terprogram dengan baik dengan PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Karena BKK telah menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut, dimana kerjasama telah berlangsung selama 3 tahun dan proses rekrutmennya sudah berjalan 2 tahun terakhir atau selama 2 kali. Rekrutmen tersebut diikuti oleh kurang lebih 1500 peserta dari dalam maupun luar dengan usia maksimal 23 tahun. Dari 1500 peserta, yang akan diambil adalah yang lolos setiap tahapan tes tersebut, apabila dari 1500 calon tenaga kerja itu lolos semua maka akan diambil semua untuk bekerja di PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Namun pada tahun ini perusahaan tersebut sedang mengalami pergantian pengurus dan hanya melakukan rekrutmen di wilayah

Jawa Tengah saja. Sehingga BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ini tidak melaksanakan rekrutmen untuk PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Tapi melakukan rekrutmen dengan bekerjasama dengan sekolah lain agar bisa mengikutsertakan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk seleksi calon tenaga kerja di industri. (Lampiran 3; Hal. 112-114; No. 11).

#### **d. Menjalin Hubungan dengan Alumni**

Hubungan BKK dengan alumni dapat dilaksanakan dengan cara membentuk grup ikatan alumni. Selain itu bisa juga melalui media sosial sehingga sekolah dengan alumni dapat melakukan komunikasi secara intensif. Kondisi mengenai alumni setelah lulus dapat diketahui melalui penelusuran alumni. Penelusuran alumni merupakan salah satu langkah dalam menjalin hubungan dengan alumni serta mengetahui keadaan alumni setelah lulus dari sekolah. Hal ini dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menjalin hubungan dengan alumni dilakukan melalui media sosial atau grup alumni dimana Wakil Kepala Sekolah 4 juga ikut dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga dengan mendatangi langsung di rumah alumni saat penelusuran alumni (Lampiran 3; Hal. 115; No. 13). Penelusuran alumni dilakukan dengan cara *home visit* atau mendatangi alumni secara langsung dirumahnya. Selain sebagai silaturahmi dan penelusuran alumni, kegiatan ini juga bisa sebagai promosi sekolah. Dalam *home visit*, pengurus BKK dibantu oleh karyawan sekolah. Selain itu, penelusuran alumni dilakukan melalui media sosial seperti *facebook*, *BBM* atau dengan membagikan formulir alumni kepada siswa yang akan lulus. Dengan diperoleh data penelusuran alumni maka langkah-langkah dalam menjalin

hubungan dengan alumni akan lebih mudah dilakukan melalui media sosial atau grup alumni dimana WKS 4 juga ikut dalam kegiatan tersebut (Lampiran 3; Hal. 114-115; No. 12).

#### **e. Melakukan Evaluasi Program Kerja**

Evaluasi dilakukan guna mengetahui hasil dari penyelenggaraan program kerja yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal ataupun tidak berhasil diselenggarakan. Dalam evaluasi dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat dalam penyelenggaraan program kerja. Sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar program kerja yang dilaksanakan selanjutnya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa BKK melakukan evaluasi keseluruhan kegiatan pada akhir tahun ajaran dengan membahas beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh BKK agar mendapatkan solusinya. Pada tahun ini pengurus BKK masih baru dan belum berjalan selama setahun jadi belum ada evaluasi. Sehingga kemarin hanya serah terima Laporan Pertanggungjawaban dari pengurus lama kepengurus baru (Lampiran 3; Hal. 115; No. 14).

### **3. Umpan Balik (*Feedback*) Hasil Penyelenggaraan BKK**

Umpan balik (*feedback*) merupakan penyampaian informasi mengenai hasil suatu program yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program kerja sehingga hasil kerjanya menjadi lebih maksimal. Hasil pelaksanaan program kerja pada lembaga penempatan tenaga kerja merupakan hasil tenaga kerja yang tersalur dalam industri. Umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK bertujuan untuk

memberikan informasi terhadap hasil penyelenggaraan BKK kepada sekolah yang membuat produk lulusan agar lulusannya sesuai dengan harapan industri.

Hasi wawancara menjelaskan bahwa BKK sudah memberikan umpan balik (*feedback*) kepada sekolah terhadap hasil dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban BKK yang didalamnya terdapat rekomendasi atau umpan balik (*feedback*) yang disampaikan kepada sekolah yaitu kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas (Lampiran 3; Hal. 115-116; No. 15). Namun respon dari umpan balik (*feedback*) tersebut tergantung dari kepala sekolah apakah akan menyetujui rekomendasi dari BKK atau tidak sehingga proses *feedback* yang dilakukan oleh BKK terhenti dalam tahapan ini (Lampiran 3; Hal. 116; No. 16). Pengurus BKK juga terkadang menyampaikan rekomendasi tersebut secara langsung kepada guru-guru meskipun mendapatkan respon yang bermacam-macam (Lampiran 3; Hal. 116; No. 17). Sehingga BKK berharap *feedback* yang disampaikan kepada sekolah dapat segera ditindaklanjuti agar dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga produk yang dihasilkan oleh sekolah dapat sesuai dengan harapan industri.

#### **4. Hambatan dalam Penyelenggaraan BKK**

Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak lepas dari beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program kerjanya. Hambatan-hambatan tersebut dapat berdampak negatif dalam pelaksanaan program kerja BKK sehingga hasilnya tidak dapat maksimal. Untuk itu diperlukan identifikasi faktor-faktor yang menghambat penyelenggaraan program kerja BKK sehingga dapat dicari solusi dalam mengatasinya. Metode untuk mengetahui hambatan-hambatan tersebut adalah menggunakan kuesioner terbuka yang dibagikan kepada pengurus BKK yang meliputi koordinator,

sekretaris dan bendahara. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan pelaksanaan program kerja seperti hambatan dalam pelaksanaan pelayanan informasi, bimbingan karir, kemitraan kerja BKK, pelaksanaan rekrutmen serta melakukan hubungan yang baik dengan alumni hingga evaluasi program kerja.

**a. Hambatan dalam Penyampaian Informasi Ketenagakerjaan**

Penyampaian informasi merupakan hal yang penting dalam BKK karena melalui informasi tersebut, siswa atau alumni dapat mengetahui mengenai informasi ketenagakerjaan. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui berbagai media seperti papan informasi maupun media sosial. Namun dalam melaksanakan penyampaian informasi ketenagakerjaan, BKK sering mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut adalah sulitnya menghubungi alumni karena berganti kontak setelah mereka lulus. Selain itu masih kurang aktifnya alumni untuk mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan yang telah disampaikan oleh BKK. Kuesioner terbuka yang diberikan kepada pengurus BKK menjelaskan bahwa kontak alumni sering berganti setelah mereka lulus dan alumni juga masih kurang minat untuk mencari informasi lowongan pekerjaan ke BKK sekolah maupun melalui media sosial yang telah disediakan oleh sekolah (Lampiran 3; Hal. 106; No. 1).

**b. Hambatan dalam Menjalin Kemitraan Kerja BKK**

Membangun kemitraan kerja BKK merupakan langkah kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha guna memperoleh keuntungan yang sama. Kemitraan yang dibangun oleh BKK antara lain adalah kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), BKK sekolah lain hingga Disnaker yang menjadi lembaga perlindungan BKK dalam melaksanakan program.



Upaya kerjasama yang dilakukan oleh BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak lepas dari beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, hambatan tersebut antara lain kerjasama yang dilakukan belum terlaksana oleh industri dengan skala besar yang bisa menampung semua lulusan. Sehingga masih ada beberapa lulusan yang tidak mendapatkan tempat di untuk bekerja di Industri. Selain itu masih belum *match* antara kurikulum di SMK dengan kebutuhan Industri (Lampiran 3; Hal. 106; No. 3).

Hambatan BKK dalam melaksanakan promosi kepada DU/DI adalah waktu yang kurang optimal karena pengurus BKK memiliki tugas pokok lain yaitu sebagai guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sehingga pelaksanaan promosi dengan DU/DI masih kurang optimal (Lampiran 3; Hal. 106; No. 2). Kerjasama dengan BKK sekolah lain sejauh ini juga masih terhambat oleh beberapa faktor yaitu tidak terlaksananya musyawarah rutin yang dulu pernah dilakukan (Lampiran 3; Hal. 106-107; No. 4).

### **c. Hambatan dalam Menyelenggarakan Rekrutmen Calon Tenaga Kerja**

Proses rekrutmen calon tenaga kerja merupakan program utama dari BKK. Peserta kegiatan adalah siswa yang akan lulus atau alumni yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pelaksanaan kegiatan ini karena adanya kerjasama dengan industri sehingga proses rekrutmen dapat dilakukan di sekolah dengan mendatagkan industri yang bersangkutan sebagai penerima tenaga kerja yang lolos seleksi.

Rekrutmen calon tenaga kerja yang dilakukan oleh BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul sejauh ini masih terhambat oleh beberapa faktor. Faktor penghambat tersebut adalah pembiayaan penyelenggaraan rekrutmen yang masih kurang dan minimnya personil saat pelaksanaan kegiatan tersebut

sehingga pelaksanaanya masih kurang optimal. Hasil kuesioner terbuka menjelaskan bahwa dalam mempertemukan antara pencari kerja dan pengguna kerja masih sulit karena antusias alumni yang masih kurang. Sehingga penyampaian informasi perlu diperbaiki agar alumni yang belum mendapatkan pekerjaan bisa ikut serta dalam seleksi ini (Lampiran 3; Hal. 107; No. 5)

#### **d. Hambatan dalam Menjalin Hubungan dengan Alumni**

Hubungan BKK dengan alumni dapat dilaksanakan dengan cara membentuk grup ikatan alumni. Selain itu bisa juga melalui penelusuran alumni terhadap siswa yang sudah lulus agar mengetahui keadaan mereka. Penelusuran alumni dapat dijadikan sebagai langkah dalam menjalin hubungan dengan alumni. Karena sekolah bisa mengetahui data alumni secara lengkap, sehingga akan mempermudah sekolah saat ingin menghubungi alumni.

Hubungan dengan alumni yang dilaksanakan oleh BKK selama ini masih terhambat oleh beberapa hal. Hambatan tersebut adalah kontak alumni sering bergonta-ganti setelah lulus yang berakibat sekolah kesulitan dalam menghubungi alumni sehingga harus dilakukan penelusuran dengan datang langsung ke rumah alumni (*home visit*). Selain itu alumni yang kurang proaktif dengan sekolah (Lampiran 3; Hal. 107; No. 7). Dalam melakukan penelusuran alumni, BKK masih terhambat oleh waktu yang digunakan untuk melakukan penelusuran alumni yang masih kurang dan terbentur dengan kegiatan lain di sekolah serta kurangnya personil untuk melakukan penelusuran alumni (Lampiran 3; Hal. 107; No. 6).

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada beberapa sumber yang diperoleh melalui kuesioner terbuka, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data kuesioner tertutup dan wawancara dilakukan kepada pengurus BKK yang meliputi koordinator, sekretaris dan bendahara. Pembahasan yang diuraikan dalam penelitian yaitu peran sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK, penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan BKK serta umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraannya dan hambatan dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

### **1. Peran Sekolah dalam Membantu Penyelenggaraan BKK**

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran penting dalam hal membantu lulusannya agar siap dalam bersaing di dunia kerja dengan bekal yang dimiliki. Dengan kata lain SMK memiliki peran untuk membentuk lulusan yang memiliki kompetensi dan sikap kerja yang sesuai dengan dunia kerja agar dapat disalurkan kedalam dunia kerja oleh BKK.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan BKK khususnya dalam mendukung pendanaan atau fasilitas yang diperlukan oleh BKK (Lampiran 3; Hal. 108; No. 1). Dalam membentuk kesiapan kerja siswa, sekolah sudah berupaya memberikan bekal kepada siswa untuk bekerja setelah lulus nanti. Seperti pelajaran olahraga yang melatih fisik, pelajaran bahasa indonesia untuk melatih membuat surat lamaran pekerjaan, dll. Namun pelaksanaannya masih kurang maksimal khususnya dalam kegiatan olahraga karena masih ada program yang belum dibantu sepenuhnya oleh sekolah dalam pendanaannya yaitu renang. Sehingga siswa

harus membayar sendiri. Selain itu dalam pembentukan mental siswa dirasa masih kurang karena masih banyak siswa yang tidak ingin bekerja di luar daerah (Lampiran 3; Hal. 109; No. 5). Materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan industri. Pada Kompetensi Keahlian TKR sudah disesuaikan dengan PT. Astra Daihatsu Motor karena sudah menjalin kerjasama dengan sekolah (Lampiran 3; Hal. 108-109; No. 3). Selain itu pelaksanaan bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dirasa masih kurang maksimal karena masih berfokus pada kedisiplinan saja. Pemberian materi mengenai kesiapan kerja dan karir masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena itu menjadi modal untuk siswa dalam bersaing di dunia kerja. (Lampiran 3; Hal. 110; No. 6).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa Sekolah sudah memiliki peran terhadap pembentukan siswa agar dapat membantu BKK dalam penempatan lulusannya. Namun terdapat beberapa peran sekolah yang masih kurang maksimal yaitu sekolah belum memberikan anggaran dana dalam kegiatan olahraga renang guna mempersiapkan fisik siswa agar sesuai dengan harapan industri. Selanjutnya penyampaian materi mengenai kesiapan kerja yang dilakukan oleh sekolah masih kurang sehingga banyak siswa yang tidak berminat mengikuti rekrutmen karena tidak mau bekerja di luar kota. Kemudian peran BK (Bimbingan Konseling) dalam melakukan bimbingan karir masih kurang optimal karena hanya berfokus pada kedisiplinan dan ketertiban siswa saja bukan pada pembekalan mengenai karir dan kesiapan kerja. Sehingga hal tersebut kurang sesuai dengan tujuan SMK yaitu menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan

bidang dan program keahlian yang diminati. Dengan kata lain peran sekolah masih perlu dibenahi khususnya pada kegiatan bimbingan karir serta membentuk kesiapan kerja siswa.

## **2. Penempatan Calon Tenaga Kerja yang Diselenggarakan BKK**

Proses penempatan calon tenaga kerja merupakan bagian dari penyelenggaraan BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Proses penempatan calon tenaga tersebut berupa penyampaian informasi ketenagakerjaan, bimbingan karir, kemitraan kerja BKK, pelaksanaan rekrutmen, melakukan hubungan yang baik dengan alumni hingga evaluasi program kerja.

### **a. Penyampaian Informasi Ketenagakerjaan**

Penyampaian informasi tentang ketenagakerjaan dapat disampaikan dengan papan informasi yang ada di sekolah. Selain itu dengan media sosial seperti *Web* sekolah, *facebook* atau media sosial lainnya. Pengurus BKK bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada secara maksimal sehingga informasi tersebut dapat selalu diperbarui (*update*) agar siswa dan alumni sebagai pengguna BKK bisa mendapatkan layanan yang baik dari BKK.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa BKK melakukan penyampain informasi secara *update* melalui papan informasi, radio, media sosial: *facebook*, *wahats up* dan *web* sekolah, *sms*, telepon, mulut-kemulut, BKK lain dan secara personal. Dalam penyampaianya BKK juga mengalami kesulitan yaitu saat memberikan informasi ketetenagakerjaan kepada alumni. Hal ini dikarenakan kontak alumni yang tidak dapat dihubungi karena sudah berganti. Sehingga untuk penyampaian informasi ketenagakerjaan kepada alumni, BKK hanya mengandalkan media sosial seperti *facebook* dan *web* sekolah, dengan harapan

alumni dapat mengikuti informasi yang disampaikan melalui media sosial tersebut (Lampiran 3; Hal. 110-111; No. 8).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara menyatakan bahwa pelayanan informasi ketenagakerjaan BKK sudah sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 9-10) pada pasal 8 yang menyatakan bahwa kegiatan BKK salah satunya adalah melakukan penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja. Akan tetapi BKK masih mengalami kesulitan dalam memberikan informasi kepada alumni karena kontak alumni yang sering berganti sehingga susah untuk dihubungi.

#### **b. Membangun Kemitraan Kerja BKK**

Membangun kemitraan kerja BKK merupakan langkah kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha guna memperoleh keuntungan yang sama. Kemitraan yang dibangun oleh BKK antara lain adalah kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), BKK sekolah lain dan Disnaker yang menjadi lembaga perlindungan BKK dalam melaksanakan program kerjanya.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa kerjasama secara langsung yang dilakukan dengan industri antara lain dengan PT. Astra Daihatsu Motor dan Evercross. Kerjasama pada industri lain dilakukan melalui kerjasama dengan BKK sekolah lain. Untuk menambah industri yang bekerjasama dengan sekolah, maka BKK melakukan promosi terhadap industri lain agar dapat menampung lulusan. Promosi tersebut dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah 4 saat melakukan Kunjungan Industri bersama siswa. Sejauh ini promosi dilakukan pada Intel dan Yamaha (Lampiran 3; Hal. 111-112; No. 9). BKK juga menjalin kerjasama dengan BKK sekolah lain di seluruh DIY dan Jawa Tengah bagian

selatan. Kerjasama tersebut dalam bidang informasi dan kegiatan rekrutmen calon tenaga kerja antar BKK. Selain itu kerjasama juga dilakukan kepada Disnaker atau Dinsosnakertrans sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan BKK. BKK juga menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada Disnaker (Lampiran 3; Hal. 112; No. 10).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara menyatakan bahwa kemitraan kerja yang dibangun oleh BKK sudah sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2013 tentang kemitraan atau hubungan kerjasama yang menjelaskan bahwa kemitraan adalah kerjasama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan. Selain itu BKK juga menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada Disnaker, dimana hal tersebut sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 11) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh BKK setiap bulan, triwulan dan tahunan harus dilaporkan kepada instansi yang bertanggungjawab dalam bidang ketengakerjaan Kabupaten/Kota setempat.

### **c. Rekrutmen Calon Tenaga Kerja**

Proses rekrutmen atau seleksi calon tenaga kerja merupakan program utama dari BKK. Kegiatan ini merupakan seleksi calon tenaga kerja dimana pesertanya adalah siswa yang akan lulus atau alumni yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya kerjasama dengan industri sehingga proses rekrutmen dapat dilakukan di sekolah dengan mendatangkan industri.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa BKK sejauh ini telah melakukan rekrutmen calon tenaga kerja secara terprogram dengan baik dengan PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Karena BKK telah menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut, dimana kerjasama telah berlangsung selama 3 tahun dan proses rekrutmennya sudah berjalan 2 tahun terakhir atau selama 2 kali. Rekrutmen tersebut diikuti oleh kurang lebih 1500 peserta dari dalam maupun luar dengan usia maksimal 23 tahun. Dari 1500 peserta, yang akan diambil adalah yang lolos setiap tahapan tes tersebut, apabila dari 1500 calon tenaga kerja itu lolos semua maka akan diambil semua untuk bekerja di PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Namun pada tahun ini perusahaan tersebut sedang mengalami pergantian pengurus dan hanya melakukan rekrutmen di wilayah Jawa Tengah saja. Sehingga BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ini tidak melaksanakan rekrutmen untuk PT. Astra Daihatsu Motor (ADM). Tapi melakukan rekrutmen dengan bekerjasama dengan sekolah lain agar bisa mengikutsertakan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul untuk seleksi calon tenaga kerja di industri. (Lampiran 3; Hal. 112-114; No. 11).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara menyatakan bahwa pelaksanaan rekrutmen BKK yang berupa seleksi calon tenaga kerja di BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum terlaksana dengan baik karena mitra kerja dari BKK yaitu PT. Astra Daihatsu Motor (ADM) pada tahun ini tidak melakukan rekrutmen untuk lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sehingga hal ini kurang sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Dalam Negeri (2013: 9-10) pada pasal 8 menjelaskan bahwa ruang lingkup kegiatan BKK yaitu melakukan pendaftaran dan pendataan pencari kerja



yang telah menyelesaikan pendidikan atau pelatihan serta pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan.

#### **d. Menjalin Hubungan dengan Alumni**

Hubungan BKK dengan alumni dapat dilaksanakan dengan cara membentuk grup ikatan alumni. Selain itu bisa juga melalui media sosial sehingga sekolah dengan alumni dapat melakukan komunikasi secara intensif. Kondisi mengenai alumni setelah lulus dapat diketahui melalui penelusuran alumni. Penelusuran alumni merupakan salah satu langkah dalam menjalin hubungan dengan alumni serta mengetahui keadaan alumni setelah lulus dari sekolah. Hal ini dapat menjadikan tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menjalin hubungan dengan alumni dilakukan melalui media sosial atau grup alumni dimana Wakil Kepala Sekolah 4 juga ikut dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga dengan mendatangi langsung di rumah alumni saat penelusuran alumni (Lampiran 3; Hal. 115; No. 13). Penelusuran alumni dilakukan dengan cara *home visit* atau mendatangi alumni secara langsung dirumahnya. Selain sebagai silaturahmi dan penelusuran alumni, kegiatan ini juga bisa sebagai promosi sekolah. Dalam *home visit*, pengurus BKK dibantu oleh karyawan sekolah. Selain itu, penelusuran alumni dilakukan melalui media sosial seperti *facebook*, *BBM* atau dengan membagikan formulir alumni kepada siswa yang akan lulus. Dengan diperoleh data penelusuran alumni maka langkah-langkah dalam menjalin hubungan dengan alumni akan lebih mudah dilakukan melalui media sosial atau grup alumni dimana WKS 4 juga ikut dalam kegiatan tersebut (Lampiran 3; Hal. 114-115; No. 12).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara menyatakan bahwa hubungan BKK dengan alumni sudah dilaksanakan dengan baik melalui grup alumni maupun penelusuran alumni. Hal ini sesuai dengan Depdikbud (1994) tentang prinsip-prinsip pelaksanaan program penelusuran lulusan yang menjelaskan bahwa penelusuran tamatan merupakan bagian integral dari proses penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Sekolah Menengah Kejuruan.

#### **e. Melakukan evaluasi program kerja**

Evaluasi dilakukan guna mengetahui hasil dari penyelenggaraan program kerja yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan tujuan awal ataupun tidak berhasil diselenggarakan. Dalam evaluasi dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat dalam penyelenggaraan program kerja. Sehingga dapat dicari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar program kerja yang dilaksanakan selanjutnya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa BKK melakukan evaluasi keseluruhan kegiatan pada akhir tahun ajaran dengan membahas beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh BKK agar mendapatkan solusinya. Pada tahun ini pengurus BKK masih baru dan belum berjalan selama setahun jadi belum ada evaluasi. Sehingga kemarin hanya serah terima Laporan Pertanggungjawaban dari pengurus lama kepengurus baru (Lampiran 3; Hal. 115; No. 14).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara menyatakan BKK belum melaksanakan evaluasi kegiatan kepengurusannya masih baru. Namun di akhir kepengurusan akan diadakan evaluasi seluruh kegiatan BKK. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samuel B. Certo dalam Winardi (2013: 24)

langkah pokok proses pelaksanaan program kerja yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap program kerja.

Proses penempatan calon tenaga kerja yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) secara keseluruhan terdiri dari pelayanan informasi, kemitraan kerja BKK, pelaksanaan rekrutmen, melakukan hubungan yang baik dengan alumni hingga evaluasi program kerja. Dari keseluruhan data yang diperoleh melalui wawancara maka dapat diambil kesimpulan bahwa proses penempatan calon tenaga kerja BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih perlu perbaikan karena terdapat hal-hal yang tidak bisa dilaksanakan secara maksimal oleh BKK yaitu peyampaian informasi dengan alumni dan pelaksanaan rekrutmen calon tenaga kerja. Perbaikan kegiatan tersebut dilakukan agar seluruh proses pelaksanaan penempatan calon tenaga kerja dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan.

### **3. Umpan Balik (*Feedback*) Hasil Penyelenggaraan BKK**

Umpan balik (*feedback*) merupakan penyampaian informasi mengenai hasil suatu program yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program kerja sehingga hasil kerjanya menjadi lebih maksimal. Hasil pelaksanaan program kerja pada lembaga penempatan tenaga kerja merupakan hasil tenaga kerja yang tersalur dalam industri. Umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK bertujuan untuk memberikan informasi terhadap hasil penyelenggaraan BKK kepada sekolah yang membuat produk lulusan agar lulusannya sesuai dengan harapan industri.

Hasi wawancara menjelaskan bahwa BKK sudah memberikan umpan balik (*feedback*) kepada sekolah terhadap hasil dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban BKK yang didalamnya terdapat rekomendasi atau umpan

balik (*feedback*) yang disampaikan kepada sekolah yaitu kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas (Lampiran 3; Hal. 115-116; No. 15). Namun respon dari umpan balik (*feedback*) tersebut tergantung dari kepala sekolah apakah akan menyetujui rekomendasi dari BKK atau tidak sehingga proses *feedback* yang dilakukan oleh BKK terhenti dalam tahapan ini (Lampiran 3; Hal. 116; No. 16). Pengurus BKK juga terkadang menyampaikan rekomendasi tersebut secara langsung kepada guru-guru meskipun mendapatkan respon yang bermacam-macam (Lampiran 3; Hal. 116; No. 17). Sehingga BKK berharap *feedback* yang disampaikan kepada sekolah dapat segera ditindaklanjuti agar dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga produk yang dihasilkan oleh sekolah dapat sesuai dengan harapan industri.

Berdasarkan hasil wawancara, menyatakan bahwa umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh BKK untuk sekolah masih perlu dioptimalkan karena *feedback* tersebut hanya disampaikan pada kepala sekolah serta humas saja dan belum tentu disampaikan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran karena harus menunggu keputusan kepala sekolah. Hal ini masih kurang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arikunto (2008: 5) menjelaskan bahwa umpan balik (*feedback*) merupakan segala informasi baik yang menyangkut *output* maupun transformasi. *Output* merupakan hasil dari pelaksanaan program kerja. Dengan kata lain sekolah perlu memperhatikan *feedback* dari BKK untuk memperbaiki proses pembentukan lulusan yang diharapkan oleh industri.

#### **4. Hambatan dan Solusi dalam Penyelenggaraan BKK**

Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul tidak lepas dari beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program

kerjanya. Hambatan-hambatan tersebut dapat berdampak negatif negatif dalam pelaksanaan program kerja BKK. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Adapun solusi tersebut sebagai berikut:

**a. Hambatan dan Solusi dalam Penyampaian Informasi Ketenagakerjaan**

Hambatan yang dialami dalam penyampaian informasi lowongan pekerjaan adalah sulitnya menghubungi alumni yang dikarenakan alumni berganti kontak setelah mereka lulus serta kurang aktifnya alumni untuk mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan yang telah disampaikan oleh BKK melalui papan informasi yang dipasang sekolah maupun informasi yang telah disampaikan melalui media sosial seperti *facebook* maupun *web* sekolah. Sehingga diperlukan solusi agar hambatan tersebut dapat diatasi. Solusi untuk mengatasi kesulitan dalam menghubungi alumni bisa dilakukan pendataan langsung pada saat penelusuran di rumah alumni (*home visit*) untuk mengetahui nomor alumni atau orang tua alumni sehingga sekolah dapat menghubungi alumni kembali. Selanjutnya solusi untuk mengatasi kurang aktifnya alumni yaitu dengan melakukan hubungan dengan alumni secara intensif melalui media sosial seperti *facecook*, *whats up*, *BBM* dan media sosial lainnya sehingga alumni bisa aktif untuk mengakses layanan informasi ketenagakerjaan BKK.

**b. Hambatan dan Solusi dalam Membangun Kemitraan Kerja BKK**

Hambatan yang dialami dalam membangun kemitraan kerja BKK adalah kerjasama yang dilakukan belum terlaksana oleh industri dengan skala besar yang bisa menampung semua lulusan. Selain itu masih belum *match* antara kurikulum di SMK dengan kebutuhan Industri. Waktu dalam melaksanakan promosi kepada DU/DI juga masih kurang optimal karena pengurus BKK memiliki tugas pokok lain yaitu sebagai guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 1

Bantul. Selanjutnya kerjasama dengan BKK sekolah lain juga masih kurang karena sudah tidak terlaksananya musyawarah rutin yang dulu pernah dilakukan. Sehingga diperlukan solusi agar hambatan tersebut dapat diatasi.

Solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut maka perlu ditingkatkan promosi dengan DU/DI. Apabila waktu pelaksanaan promosi yang kurang optimal karena pengurus BKK merupakan guru mata pelajaran, maka perlu adanya penambahan personil pengurus BKK sehingga promosi bisa dilakukan dengan membagi tugas kepada tiap-tiap personil pengurus BKK. Solusi untuk mengatasi kurangnya hubungan dengan BKK lain karena sudah tidak terlaksananya musyawarah rutin maka dapat dilakukan hubungan kerjasama dengan BKK sekolah lain melalui penyampaian informasi ketenagakerjaan dan pelaksanaan rekrutmen calon tenaga kerja. Sehingga antar BKK sekolah dapat saling berbagi informasi ketenagakerjaan.

#### **c. Hambatan dalam Menyelenggarakan Rekrutmen Calon Tenaga Kerja**

Hambatan yang dialami dalam rekrutmen calon tenaga kerja adalah pembiayaan penyelenggaraan rekrutmen yang masih kurang dan minimnya personil saat pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga pelaksanaannya masih kurang optimal. Untuk itu diperlukan solusi agar hambatan tersebut dapat diatasi. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melibatkan sponsor dan menambah kerjasama dengan industri sehingga akan ada pemasukan dana untuk membantu kegiatan rekrutmen.

#### **d. Hambatan dan Solusi dalam Menjalin Hubungan dengan Alumni**

Hambatan yang dialami dalam menjalin hubungan dengan alumni adalah kontak alumni sering bergonta-ganti setelah lulus dari sekolah yang berakibat sekolah kesulitan dalam melakukan hubungan dengan alumni. Sehingga perlu

dilakukan penelusuran alumni harus dengan cara mendatangi langsung ke rumah alumni (*home visit*) yang biasa dilaksanakan pada bulan desember yaitu beberapa bulan setelah alumni lulus dari sekolah. Namun pada saat penelusuran alumni sering terbentur waktu dengan kegiatan lain di sekolah. Sehingga diperlukan solusi agar hambatan tersebut dapat diatasi. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah perlu menambah personil dan melibatkan guru atau karyawan di sekolah agar membantu penelusuran alumni sehingga penelusuran alumni dapat terlaksana dengan baik.

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa.

1. Peran Sekolah dalam membantu penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih perlu dibenahi khususnya pada kegiatan bimbingan karir serta membentuk kesiapan kerja siswa karena masih kurang optimalnya kegiatan tersebut dalam membentuk lulusan yang sesuai dengan harapan industri.
2. Proses penempatan calon tenaga kerja yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) secara keseluruhan terdiri dari pelayanan informasi, kemitraan kerja BKK, pelaksanaan rekrutmen, melakukan hubungan yang baik dengan alumni hingga evaluasi program kerja masih perlu perbaikan karena terdapat hal-hal yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal oleh BKK yaitu peyampaian informasi dengan alumni dan pelaksanaan rekrutmen calon tenaga kerja. Perbaikan kegiatan tersebut dilakukan agar seluruh proses pelaksanaan penempatan calon tenaga kerja dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan.
3. Umpan balik (*feedback*) yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih perlu lebih diperhatikan sebagai rekomendasi perbaikan proses pembelajaran dalam rangka membentuk lulusan yang sesuai dengan harapan industri.



4. Hambatan dan solusi dalam penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul antara lain sulitnya menghubungi alumni karena berganti kontak setelah lulus serta kurang aktifnya alumni untuk mencari informasi lowongan pekerjaan BKK, solusinya yaitu dilakukan penelusuran dengan mendatangi rumah alumni (*home visit*) dan melakukan hubungan dengan alumni secara intensif melalui media sosial; kerjasama dengan industri belum dapat terlaksana dengan skala besar dan promosi kepada industri masih kurang optimal, solusinya adalah melakukan penambahan dalam melakukan promosi kepada industri; minimnya dana untuk penyelenggaraan program kerja, solusinya adalah dengan melibatkan sponsor dan menambah kerjasama dengan industri sehingga akan ada pemasukan dana untuk membantu penyelenggaraan kegiatan BKK.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa rekomendasi terhadap BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul antara lain:

- a. Sekolah perlu memperhatikan lagi terhadap kegiatan dalam rangka membentuk kesiapan kerja pada siswa yang salah satunya adalah pembentukan kesiapan kerja seperti kegiatan olahraga fisik.
- b. Sekolah perlu meningkatkan penanaman kesiapan kerja kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran agar siswa tertarik mengikuti rekrutmen BKK dan siap untuk ditempatkan bekerja di luar daerah.
- c. Sekolah perlu memaksimalkan bimbingan konseling dalam bentuk bimbingan karir untuk memberikan bekal kepada siswa mengenai pengetahuan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.

- d. Meningkatkan pelayanan dan pembaharuan informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan alumni melalui papan informasi, media sosial maupun diumumkan di sekolah agar setiap siswa mengetahui informasi tersebut.
- e. Meningkatkan promosi dengan dunia industri sebagai langkah untuk memperluas jaringan kerjasama dengan industri dan meningkatkan kerjasama dengan industri dalam bidang rekrutmen maupun penempatan calon tenaga kerja.
- f. Memperbanyak kegiatan yang sejenis dengan rekrutmen atau penempatan calon tenaga kerja di industri.
- g. Meningkatkan efektifitas kegiatan yang dapat mempererat hubungan dengan alumni dan melibatkan alumni dalam kegiatan sekolah.
- h. Memaksimalkan penelusuran alumni dan membuat grup ikatan alumni sebagai media untuk melakukan komunikasi dengan alumni secara intensif.
- i. Melakukan evaluasi secara rutin sebagai monitoring keterlaksanaan kegiatan BKK.
- j. Sekolah perlu lebih memperhatikan kembali *feedback* yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah sebagai rekomendasi untuk memperbaiki proses pembentukan siswa agar sesuai dengan harapan industri.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik untuk SMK Muhammadiyah 1 Bantul, khususnya pada Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam menyelenggarakan program kerjanya. Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul telah diupayakan secara maksimal agar sesuai dengan

tujuan penelitian, namun masih terdapat keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindarkan, antara lain:

1. Peneliti hanya meneliti tentang penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sehingga ruang lingkup penelitian masih relatif kecil dan belum bisa mencakup aspek yang lebih luas.
2. Keterbatasan dalam pengambilan data dimana data yang diambil melalui kuesioner dan wawancara hanya diberikan kepada pengurus BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang meliputi koordinator, sekretaris dan bendahara.

#### **D. Saran**

##### **1. Bagi Disnaker**

Disnaker perlu meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar dapat terlaksana dengan baik.

##### **2. Bagi Sekolah**

- a. Sekolah perlu memperbaiki proses pembentukan kesiapan kerja bagi siswa agar siap ditempatkan di daerah manapun saat bekerja.
- b. Sekolah perlu lebih memperhatikan kembali *feedback* dari BKK untuk sekolah sebagai rekomendasi untuk memperbaiki proses pembentukan siswa agar sesuai dengan harapan industri.

##### **3. Bagi BKK**

- a. BKK sebaiknya meningkatkan pelayanan dan pembaharuan informasi ketenagakerjaan kepada siswa dan alumni.
- b. BKK sebaiknya meningkatkan kemitraan dengan Industri sehingga dapat memperbesar daya serap lulusan ke industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2004). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Apri Nuryanto. (2007). *Analisis Peluang Kerja Bidang Teknik Mesin pada Bursa Kerja Online*. JPTK UNY. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi tahun 2016*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>. pada tanggal 29 Desember 2016, jam 10.30.
- Burhan Bugin. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Deni Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (1994). *Konsep Sistem Ganda Pada Pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Depnaker dan Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta. (2003). *Petunjuk Teknik Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Pendoman Pengelolaan Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Kejuruan. (2016). *Prinsip-prinsip pendidikan kejuruan*. Diakses dari <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan>. pada tanggal 27 Desember 2016, jam 13.40.
- Djudju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Novandi. (2015). *Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penempatan Kerja Lulusan (Studi Kasus di SMK N 1 Sedayu)*. Skripsi UNY. Yogyakarta.
- Eko Putro Widoyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrument Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Edisi 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R., (2004). *Program Evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*. New York: Peason Education, Inc.

- Hermansyah, dkk. 2009. *Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Husein Umar. (2005). *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama.
- John M. Ivancevich, Robert Kanopaske, Michael T. Matteson. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi 7. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Joko Sutrisno. (2007). *Jalan Panjang Membalik Rasio*. Tempo (21 januari 2007) Hlm.4.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor : Kep-204/Men/1999. *Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri*. Menteri Tenaga Kerja RI.
- Kusdi. (2011). *Budaya Organisasi: Teori, penelitian dan praktik*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Marihot Tua Efendi Hariandya. (2007). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nirmala Adhi Yoga Pambayun. (2014). *Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Sleman*. Tesis UNY. Yogyakarta.
- Nurani Soyomukti. (2010). *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Paryanto (2008). *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemesinan Mahasiswa D3 Teknik Mesin UNY*. JPTK UNY. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 . *Guru*. Peraturan Pemerintah RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013. *Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Peraturan Pemerintah RI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990. *Pendidkan Menengah*. Peraturan Pemerintah RI.
- Putu Sudira. *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. (2012). Yogyakarta: UNY Press.
- Rulam Ahmadi (2015). *Pegantar Pendidikan*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siswanto Sastrodiwiryono. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Angkasa.

- SMK Muhammadiyah 1 Bantul. (2017). *Profil BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul*. Diakses dari <http://smkmuh1bantul.sch.id/smkmu1bantul/page/detail/20140526123654.html>. pada tanggal 6 Januari 2017, jam 09.30.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Th. Sukardi dan Putut Hargiyarto (2007). *Peran Bursa Kerja Khusus Sebagai Upaya Penempatan Lulusan SMK dalam Rangka Terwujudnya Link and Match antara Sekolah dengan Dunia Industri*. JPTK UNY. Yogyakarta.
- Totok Daniyanta. (2001). *Manajemen Pemasaran dan Penelusuran Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonosari*. Skripsi UNY. Yogyakarta
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*. Undang-undang RI.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Undang-undang RI.
- Waghner, Judith O. (2006). "Youthwork Information Breaif, Work Readiness Skills". Jurnal. Diambil dari <http://www.learningworkconnection.org>, diakses tanggal 20 Juli 2017.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Lima Tahun Mengemban Tugas Pengembangan SDM*. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan pendidikan dan Kebudayaan, Depdikbud.
- Winardi, J. (2003). *Teori Organisasi dan Pengorganiosasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persaja.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

- 1. Kisi-kisi Kuesioner Terbuka**
- 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara**
- 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi**



### 1. Kisi-kisi Kuesioner Terbuka

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal
			Kuesioner Pengurus BKK
1	Hambatan penyelenggaraan BKK	• Hambatan dalam pelayanan informasi ketenagakerjaan	1
		• Hambatan dalam membangun kemitraan kerja	2,3,4
		• Hambatan dalam proses rekrutmen calon tenaga kerja	5
		• Hambatan dalam menjalin hubungan dengan alumni	6,7
		• Melakukan evaluasi program kerja	8
Jumlah			8

### 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Butir Soal
1	Peran Sekolah dalam membantu penyelenggaraan BKK	• Peran sekolah	1,2,3
		• Proses pembelajaran	4,5
		• Bimbingan karir	6,7
2	Penempatan calon tenaga kerja yang diselenggarakan oleh BKK	• Penyampaian informasi ketenagakerjaan	8
		• Membangun kemitraan kerja	9,10
		• Rekrutmen calon tenaga kerja	11
		• Menjalin hubungan dengan alumni	12,13
		• Melakukan evaluasi program kerja	14
3	Umpan balik ( <i>feedback</i> ) yang dilakukan oleh BKK kepada sekolah terhadap hasil penyelenggaraan BKK	• Penyampaian Umpan balik ( <i>feedback</i> )	15
		• Respon Umpan balik ( <i>feedback</i> )	16,17
Jumlah			17

### 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen
1	Surat Izin Pendirian BKK dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)
2	Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai pendirian BKK
3	Rencana anggaran kegiatan BKK
4	Struktur organisasi BKK
5	Pengumuman informasi ketenagakerjaan
6	Daftar sarana prasarana BKK
7	BKK Job deskripsi tertulis/pembagian kerja BKK
8	Daftar program kerja/kegiatan BKK
9	Arsip program kerja/kegiatan BKK
10	Blangko promosi lulusan sekolah
12	MOU kerjasama antara BKK dengan DU/DI
13	Daftar Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang bekerjasama dengan BKK
14	Angket penelusuran alumni/lulusan
15	Arsip data alumni/lulusan
16	Rekapitulasi data lulusan/alumni yang sudah bekerja di DU/DI
17	Laporan kegiatan/pertanggungjawaban ke Depnaker

## **Lampiran 2**

### **Instrumen Penelitian**

- 1. Kuesioner Terbuka**
- 2. Pedoman Wawancara**
- 3. Pedoman Dokumentasi**

## 1. Kuesioner Pengurus BKK

### SURAT PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner Penelitian

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.

Bapak/Ibu.....

Pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK)

di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dengan hormat,

Bersama surat ini perkenankanlah saya memohon kepada Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.**

Melalui kuesioner ini, peneliti bermaksud untuk dapat memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Instrumen ini tidak dimaksud untuk menilai SMK atau Bapak/Ibu dan murni untuk kepentingan akademis. Sehingga Bapak/Ibu diharapkan dapat mengisi kuesioner ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan kondisi yang sebenarnya, sebelumnya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

Muhammad Naufal 'Afif

Nomor Kode	
---------------	--

**KUESIONER PENELITIAN**  
**EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)**  
**DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Responden: Pengurus BKK

**A. Identitas Responden:**

Nama (bila tidak kebaratan) : .....

Jabatan dalam kepengurusan: .....

**B. Petunjuk Pengisian:**

1. Bapak/Ibu diharapkan mengisi jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya dalam kuesioner ini.
2. Dalam instrumen ini terdapat isian singkat, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban yang jelas dan singkat.
3. Tanpa mengurangi rasa hormat, mohon untuk setiap butir pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner ini dijawab dengan lengkap.

**C. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan dan kondisi yang sebenarnya!**

**Hambatan apa sajakah yang dialami oleh BKK SMK Muhammadiyah 1 Bantul?**

1. Hambatan dalam penyampaian informasi lowongan pekerjaan  
.....  
.....  
.....

2. Hambatan dalam melakukan promosi kepada DU/DI  
.....  
.....  
.....
3. Hambatan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI  
.....  
.....  
.....
4. Hambatan dalam menjalin kerjasama dengan *stakeholder*  
.....  
.....  
.....
5. Hambatan dalam menyelenggarakan rekrutmen calon tenaga kerja  
.....  
.....  
.....
6. Hambatan dalam melakukan penelusuran alumni  
.....  
.....  
.....
7. Hambatan dalam menjalin hubungan dengan alumni  
.....  
.....  
.....
8. Hambatan dalam melakukan evaluasi program kerja  
.....  
.....  
.....

**TERIMAKASIH ATAS KESEDIAAN BAPAK/IBU UNTUK MENGISI  
KUESIONER INI DENGAN LENGKAP DAN SESUAI KONDISI YANG  
SEBENARNYA**

## 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**  
**EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)**  
**DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Responden: Pengurus BKK

1. Apa peran sekolah terhadap penyelenggaraan BKK?
2. Bagaimana peran sekolah dalam proses pembelajaran guna mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan industri?
3. Apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan industri?
4. Apakah sekolah sudah memberikan pendidikan karakter dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar?
5. Apakah dalam proses pembelajaran, siswa diberikan masukan tentang kesiapan kerja?
6. Apakah sekolah memberikan bimbingan karir kepada siswa?
7. Apakah bimbingan karir tersebut sudah sesuai dengan harapan industri?
8. Apakah BKK memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada siswa dan lulusan?
  - a. Bagaimana informasi lowongan pekerjaan disampaikan kepada siswa dan alumni? (papan informasi, personal, sms, telepon, *whats up*, *facebook*,.....)
  - b. Apakah informasi tersebut selalu diperbarui (*update*)?
9. Apakah BKK menjalin kerjasama dengan DU/DI?
  - a. Bagaimana pelaksanaan kerjasama tersebut?

- b. Apakah BKK melakukan promosi kepada DU/DI?
  - c. Bagaimana pelaksanaan promosi tersebut?
  - d. Apakah BKK melakukan identifikasi kebutuhan DU/DI terhadap calon tenaga kerja?
  - e. Bagaimana proses identifikasi tersebut?
10. Apakah BKK menjalin kerjasama dengan *stakeholder*?
- a. Bagaimana pelaksanaan kerjasama tersebut?
  - b. *Stakeholder* mana yang terlibat dalam kerjasama? (BKK sekolah lain, Depanaker, Dinsosnakertrans, PJTKI,.....)
11. Apakah BKK menyelenggarakan rekrutmen calon tenaga kerja?
- a. Kapan penyelenggaraannya?
  - b. Siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut?
  - c. Industri mana saja yang berkerjasama dalam kegiatan tersebut?
  - d. Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut?
12. Bagaimanakah BKK melakukan penelusuran lulusan?
13. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan oleh BKK dalam menjalin hubungan dengan alumni?
14. Apakah BKK melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja?
- a. Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut?
  - b. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan evaluasi tersebut?
  - c. Apa saja yang program kerja yang telah dilakukan evaluasi?
15. Apakah BKK menyampaikan umpan balik (*feedback*) kepada sekolah?
16. Apakah umpan balik (*feedback*) tersebut direspon baik oleh sekolah?
17. Apakah BKK memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru?



### 3. Pedoman Dokumentasi

#### LEMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN

#### EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)

#### DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

No.	Jenis Dokumen	Indikator		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Surat Izin Pendirian BKK dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)			
2	Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai pendirian BKK			
3	Rencana anggaran kegiatan BKK			
4	Struktur organisasi BKK			
5	Pengumuman informasi ketenagakerjaan			
6	Daftar sarana prasarana BKK			
7	BKK Job deskripsi tertulis/pembagian kerja BKK			
8	Daftar program kerja/kegiatan BKK			
9	Arsip program kerja/kegiatan BKK			
10	Blangko promosi lulusan sekolah			
12	MOU kerjasama antara BKK dengan DU/DI			
13	Daftar Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang bekerjasama dengan BKK			
	Daftar <i>stakeholder</i> yang bekerjasama dengan BKK			
14	Angket penelusuran alumni/lulusan			
15	Arsip data alumni/lulusan			
16	Rekapitulasi data lulusan/alumni yang sudah bekerja di DU/DI			
17	Laporan kegiatan/pertanggungjawaban ke Depnaker			

### **Lampiran 3**

#### **Data Penelitian**

- 1. Data Kuesioner Terbuka**
- 2. Data Wawancara**
- 3. Data Dokumentasi**

## 1. Data Kuesioner Terbuka

### Jawaban Kuesioner Terbuka

Responden: Pengurus BKK

No.	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 2	Kesimpulan
1	Hambatan dalam penyampaian informasi lowongan pekerjaan	Alumni yang tidak mau mencari informasi ke BKK sekolah atau media sosial	Nomor kontak siswa yang banyak berganti setelah lulus	Anak sulit dihubungi	Kontak HP alumni yang berganti setelah lulus sehingga sulit untuk dihubungi. Selain itu kurangnya minat alumni untuk mencari informasi lowongan pekerjaan ke BKK sekolah maupun melalui media sosial yang telah disediakan oleh sekolah.
2	Hambatan dalam melakukan promosi kepada DU/DI	Waktu yang belum bisa optimal	-	DU/DI tidak selalu membutuhkan tenaga kerja	Waktu dan personil yang masih kurang untuk melakukan promosi kepada DU/DI
3	Hambatan dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI	Belum match antara kurikulum di SMK dengan kebutuhan Industri	Kerjasama belum terlaksana oleh industri dengan skala besar yang bisa menampung semua lulusan	Kerjasama masih belum bisa dengan banyak industri	Kerjasama belum terlaksana oleh industri dengan skala besar yang bisa menampung semua lulusan. Belum <i>match</i> antara kurikulum di SMK dengan kebutuhan Industri
4	Hambatan dalam menjalin kerjasama dengan <i>stakeholder</i>	Belum optimalnya komunikasi dengan <i>stakeholder</i>	-	Tidak terlaksananya musyawarah rutin yang dulu	Belum optimalnya komunikasi dengan <i>stakeholder</i> dan tidak terlaksananya musyawarah rutin yang dulu pernah dilakukan

				pernah dilakukan	
5	Hambatan dalam menyelenggarakan rekrutmen calon tenaga kerja	Pembiayaan penyelenggaraan rekrutmen	Kurangnya personil saat pelaksanaan program kerja	Sulit mempertemukan pencari kerja dan pengguna kerja	Pembiayaan penyelenggaraan rekrutmen, kurangnya personil saat pelaksanaan program kerja dan sulit mempertemukan pencari kerja dan pengguna kerja.
6	Hambatan dalam melakukan penelusuran alumni	Waktu untuk melakukan penelusuran alumni terkadang terbentur dengan kegiatan lain di sekolah	Masih kurangnya personil untuk membantu penelusuran alumni	Masih kurangnya waktu dan kurang personil untuk melakukan penelusuran alumni	Waktu untuk melakukan penelusuran alumni yang masih kurang dan terbentur dengan kegiatan lain di sekolah serta kurangnya personil untuk melakukan penelusuran alumni.
7	Hambatan dalam menjalin hubungan dengan alumni	Tidak semua alumni yang proaktif dengan sekolah	Kontak yang selalu berganti dari beberapa siswa sehingga dilaksanakan dengan <i>home visit</i>	Alumni kadang sulit untuk dihubungi	Kontak alumni sering bergonta-ganti setelah lulus dari sekolah yang berakibat sekolah kesulitan dalam menghubungi alumni sehingga harus dilakukan penelusuran dengan datang langsung ke rumah alumni ( <i>home visit</i> ). Selain itu alumni yang kurang proaktif dengan sekolah.

Keterangan: Respoden 1: Joni Tri Setyawan, S.Pd.T.; Respoden 2: Imam Adinata, S.Kom.; Respoden 3: Kantini, S.Pd.

## 2. Data Wawancara

### HASIL WAWANCARA PENELITIAN EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Responden: Pengurus BKK

No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
1	Apa peran sekolah terhadap penyelenggaraan BKK?	Sejauh ini sekolah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan BKK. Hal tersebut seperti pendanaan dan fasilitas telah diupayakan oleh sekolah agar BKK dapat berjalan dengan lancar.	Sekolah memiliki peran dalam menyediakan fasilitas bagi BKK. Selain itu dari pendanaan kita juga masih bergantung pada sekolah.	Peran sekolah terhadap BKK adalah sebagai lembaga yang memfasilitasi dan mendukung kerja BKK. Peran sekolah bagi BKK adalah memberikan anggaran dana agar program kerja BKK dapat berjalan dengan lancar.	Sekolah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan BKK khususnya dalam mendukung pendanaan atau fasilitas yang diperlukan oleh BKK dalam menyelenggarakan program kerjanya.
2	Bagaimana peran sekolah dalam proses pembelajaran guna mencetak lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan industri?	Dalam proses pembelajaran, materi yang diberikan disesuaikan dengan industri yang telah bekerjasama dengan sekolah agar ketika lulus dapat diterima di industri tersebut.	Proses pembelajaran di sekolah sudah di sesuaikan dengan industri yang bekerjasama agar mampu menerima lulusan kita.	Proses pembelajaran yang disampaikan sudah bagus guna mencetak lulusan karena sudah disesuaikan dengan PT ADM pada kompetensi keahlian TKR.	Peran sekolah dalam pembelajaran guna mencetak lulusannya pada Kompetensi Keahlian TKR sudah disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri yaitu PT. ADM.
3	Apakah materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan industri?	Materi pembelajaran yang disampaikan sudah disesuaikan pada mitra kerja BKK. Seperti pada jurusan otomotif, materi	Kalau untuk TKR, materi pembelajaran produktif yang diajarkan sudah disamakan dengan PT Daihatsu yang telah menjalin	Materi pembelajaran yang dilakukan sudah diupayakan seperti industri. Seperti halnya pada kelas TKR yang telah merujuk kepada Daihatsu	Materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan industri. Pada Kompetensi Keahlian TKR sudah

No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
		pembelajarannya sudah disamakan dengan PT ADM. Sehingga lulusannya diharapkan siap untuk ditempatkan di Daihatsu.	kerjasama dengan sekolah.	karena sudah menjalin kerjasama dengan sekolah.	disesuaikan dengan PT. ADM karena sudah menjalin kerjasama dengan sekolah.
4	Apakah sekolah sudah memberikan pendidikan karakter dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar?	Pendidikan karakter tentunya sudah ada dalam setiap pelajaran seperti pemberian tugas kelompok agar dapat bekerja secara tim, penanaman kedisiplinan, dan lainnya.	Dalam setiap kegiatan sekolah sudah diberikan pendidikan karakter, karena itu merupakan hal yang penting untuk siswa.	Pendidikan karakter sudah ditekankan dalam setiap kegiatan sekolah. Seperti kedisiplinan dan ketertiban agar siswa memiliki karakter yang baik.	Pendidikan karakter selalu diberikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seperti kerja kelompok, kedisiplinan dan tanggung jawab selalu diterapkan agar siswa memiliki karakter yang luhur.
5	Apakah dalam proses pembelajaran, siswa diberikan masukan tentang kesiapan kerja?	Untuk menanamkan kesiapan kerja pada setiap pelajaran sudah diberikan. Seperti untuk membuat surat lamaran sudah disampaikan pada pelajaran bahasa Indonesia, untuk membuat fisik yang ideal dilakukan pada pelajaran olahraga. Dalam memberikan penanaman mental seperti ini masih kurang maksimal karena masih banyak siswa yang tidak mau bekerja di luar daerah.	Pembentukan kesiapan kerja untuk siswa sudah diterapkan dalam pelajaran. Misalnya untuk membentuk fisik yang sesuai dengan kebutuhan industri, maka hal tersebut ditekankan dalam pelajaran olahraga. Akan tetapi dalam pelajaran olahraga terdapat salah satu program yang belum dapat didukung sepenuhnya oleh sekolah yaitu pelajaran renang. Sekolah belum bisa menganggarkan dana untuk program ini, sehingga siswa harus membayar sendiri.	Dalam pembelajaran pasti ada penanaman nilai-nilai agar siswa memiliki kesiapan kerja. Namun dalam membentuk mental siswa, sekolah masih kesulitan karena masih ditemukan lulusan yang tidak ingin mengikuti rekrutmen karena tidak ingin bekerja di luar daerah.	Dalam membentuk kesiapan kerja, sekolah sudah mengupayakannya. Dalam pelajaran sudah diberikan materi agar memberikan bekal kepada siswa untuk bekerja setelah lulus nanti. Seperti pelajaran olahraga yang melatih fisik, pelajaran bahasa Indonesia untuk melatih membuat surat lamaran pekerjaan, dll. Akan tetapi pelaksanaannya masih kurang maksimal khususnya dalam kegiatan olahraga karena masih ada program yang belum dibantu sepenuhnya oleh sekolah dalam pendanaannya yaitu renang. Sehingga siswa harus membayar sendiri. Selain itu pembentukan mental siswa dirasa masih kurang karena masih banyak siswa yang tidak ingin bekerja di luar daerah dengan berbagai macam alasan.

No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
6	Apakah sekolah memberikan bimbingan karir kepada siswa?	Bimbingan karir selama ini telah dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dengan menyampaikan tentang kedisiplinan, taat pada peraturan dan mengenai karir. Namun sejauh ini yang disampaikan lebih kepada kedisiplinan. Pembentukan siswa agar memiliki pengetahuan dalam berkarir dirasa masih kurang. Sehingga perlu ditingkatkan. Karena ini akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam bersaing di dunia kerja.	Bimbingan karir yang dilaksanakan oleh guru BK sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi hanya berfokus pada kedisiplinan saja. Pemberian materi mengenai kesiapan kerja dan karir masih kurang sehingga perlu ditingkatkan lagi karena itu menjadi modal untuk siswa dalam bersaing di dunia kerja.	Sekolah melaksanakan bimbingan karir pada pelajaran BK. Bimbingan Karir yang dilakukan sejauh ini berfokus pada kedisiplinan, kesiapan kerja dan karir agar siswa memiliki kesiapan kerja yang baik. Akan tetapi BK mengalami kesulitan dalam membentuk siswa agar memiliki mental siap bekerja di luar kota. Karena masih banyak lulusan yang tidak bersedia bekerja di luar kota.	Bimbingan selama ini telah dilakukan oleh guru BK. Dalam memberikan bimbingan karir. Guru BK menyampaikan tentang kedisiplinan, taat pada peraturan dan mengenai karir. Namun sejauh ini BK lebih kepada kedisiplinan. Dalam membentuk siswa memiliki pengetahuan dalam berkarir dirasa masih kurang. Sehingga perlu ditingkatkan. Karena ini akan menjadi bekal yang penting bagi siswa dalam bersaing di dunia kerja.
7	Apakah bimbingan karir tersebut sudah sesuai dengan harapan industri?	Bimbingan karir masih perlu ditingkatkan lagi agar sesuai dengan harapan industri. Karena masih didapat lulusan yang setelah lulus masih tidak berminat mengikuti rekrutmen dari BKK dengan berbagai macam alasan.	Bimbingan karir perlu dioptimalkan lagi agar mampu membentuk lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang bagus.	Masih perlu pembenahan dalam melakukan bimbingan karir agar dapat dilaksanakan dengan baik dengan hasil yang baik pula.	Bimbingan karir masih perlu ditingkatkan lagi agar sesuai dengan harapan industri. Karena masih didapat lulusan yang setelah lulus tidak berminat mengikuti rekrutmen dari BKK dengan berbagai macam alasan.
8	Apakah BKK memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada siswa dan alumni? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana informasi lowongan pekerjaan disampaikan kepada siswa dan alumni? (papan informasi, personal, sms, telepon, <i>whats up</i>, <i>facebook</i>, dll).</li> <li>• Apakah informasi tersebut selalu diperbarui (<i>update</i>)?</li> </ul>	Internet, papan pengumuman, radio mulut-kemulut. Kalau <i>whats up</i> dan <i>sms</i> kita lakukan sejauh yang kita ketahui nomornya. Namun terkadang nomor alumni sudah tidak aktif. Bisa juga melalui guru-guru SMK. Selain itu secara personal juga, seperti dulu ada dari industri hanya menerima 2 orang, itu yang minta dari alumni TKR. Jadi yang memilih dari Kepala Kompetensi Keahlian TKR. Informasi lowongan selalu kita	Papan infoormasi, <i>sms</i> , telepon, datang langsung ke BKK lain untuk memberikan informasi lowongan kerja, media sosial seperti <i>facebook</i> dan <i>web</i> sekolah. Secara personal juga pernah ada dari perusahaan yang meminta siswa atas nama ini untuk bekerja di perusahaan tersebut. Informasi dari BKK selalu <i>update</i> . Ketika ada lowongan masuk langsung kita <i>share</i> dipapan informasi, <i>facebook</i> dan <i>website</i>	Radio, brosur, alumni, papan pengumuman. Informasi tersebut selalu <i>update</i> setiap ada informasi baru yang masuk.	Penyampaian informasi dilakukan melalui papan informasi, radio, media sosial: <i>facebook</i> , <i>whats up</i> dan <i>web</i> sekolah, sms, telepon, mulut-kemulut, BKK sekolah lain dan secara personal. Informasi tersebut selalu <i>update</i> .

No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
		perbarui. Setiap ada lowongan masuk, maka akan langsung kami <i>update</i> dipapan pengumuman dan media sosial. Misalnya ada lowngan dari BKK sekolah lain, nanti langsung kita <i>upload</i> . Kalau selesai lowongannya tidak langsung kita hapus tapi dalam informasi tersebut ada keterangan waktunya. Seperti lowongan dari Transmart Carefur, dimana informasi lowongan selama 2-3 bulan dan yang berminat bisa mendaftar melalui <i>email</i> yang dikirim ke Transmart Carefur.	sekolah. Kalau ada perusahaan yang menitipkan lowongan masuk maka langsung kita sampaikan informasi tersebut.		
9	<p>Apakah BKK menjalin kerjasama dengan DU/DI?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pelaksanaan kerjasama tersebut?</li> <li>• Apakah BKK melakukan promosi kepada DU/DI?</li> <li>• Bagaimana pelaksanaan promosi tersebut?</li> <li>• Apakah BKK melakukan identifikasi kebutuhan DU/DI terhadap calon tenaga kerja?</li> <li>• Bagaimana proses identifikasi tersebut?</li> </ul>	<p>Kalau dengan industri dalam artian melakukan kerjasama dari awal perekrutan calon tenaga kerja sampai akhir penyalurannya selama ini baru dengan ADM (Astra Daihatsu Motor). Kalau indutri yang lain kita bekerjasama dengan BKK sekolah lain. Misalnya untuk rekrutmen di TAM (Toyota Astra Motor) kita bekerjasama melauai SMK Depok yang telah ada MoU dengan TAM. Untuk promosi ke industri secara langsung saya belum pernah melakukannya, tapi pengurus sebelum saya sudah pernah dilakukan promosi ke dudi sekaligus mengadakan kunjungan industri bersama siswa.</p> <p>Proses identifikasi yang kita lakukan</p>	<p>Kerjasama dalam hal prakerin terdapat 120 perusahaan.</p> <p>Kalau kerjasama untuk rekrutmen kerja yaitu dengan daihatsu dan evercross. Promosi yang melakukan adalah Wakil Kepala Sekolah 4 saat kunjungan industri. Sekarang sedang dilaksanakan promosi dengan Intel untuk kompetensi keahlian RPL, Yamaha untuk kompetensi keahlian Mesin. Identifikasi kebutuhan industri dilakukan pada perusahaan yang sudah masuk saja karena kebutuhan masing-masing industri berbeda-beda.</p>	<p>Dulu kita pernah kerjasama dengan KGM, Astra, HPM. Tapi untuk sekarang sekolah kita bekerjasama dengan Astra Daihatsu Motor. Selain itu kita juga baru saja menjalin kerjasama dengan perusahaan Android yaitu Evercross. Promosi dilakukan saat kunjungan industri bersama siswa dan Wakil Kepala Sekolah 4.</p> <p>Kita melakukan identifikasi terhadap industri yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Identifikasi tersebut seperti hal-hal yang diperlukan dalam seleksi calon tenaga kerja.</p>	<p>Kerjasama secara langsung yang dilakukan dengan industri antara lain dengan PT. ADM, Evercross. Namun pada industri lain dilakukan melalui kerjasama dengan BKK sekolah lain.</p> <p>Promosi dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah 4 saat melakuakan kunjungan industri bersama siswa. sejauh ini promosi dilakukan pada Intel dan Yamaha.</p> <p>Sedangkan proses identifikasi dilakukan terhadap industri yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Identifikasi tersebut seperti hal-hal yang diperlukan dalam seleksi calon tenaga kerja.</p>



No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
		terhadap kebutuhan industri adalah yang menjadi syarat dalam rekrutmen yaitu tinggi badan minimal 165 cm, kemudian umur maksimal 23 tahun			
10	<p>Apakah BKK menjalin kerjasama dengan <i>stakeholder</i>?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pelaksanaan kerjasama tersebut?</li> <li>• <i>Stakeholder</i> mana yang terlibat dalam kerjasama? (BKK sekolah lain, Depanaker, Dinsosnakertrans, PJTKI, dll).</li> </ul>	Kita menjalin kerjasama dengan BKK sekolah lain di DIY dan Jawa Tengah bagian selatan. Kerjasama tersebut dalam hal penginformasian bursa kerja dan kegiatan mengenai rekrutmen kerja. Kita juga menjalin kerjasama dengan depnaker atau dinsosnakertrans sebagai pelindung dalam melaksanakan kegiatan BKK	BKK seluruh DIY dan Jawa Tengah. Kalau sekolah yang tidak memiliki BKK kita berikan informasi lowongan kerja pada sekolah tersebut. Kita juga berkerjasama dengan depnaker dan masuk grup WA depnaker dimana didalamnya terdapat BKK-BKK dari sekolah lain.	Kerjasama yang dilakukan oleh BKK sekolah selama ini dalam bidang penyaluran ke industri. Apabila ada informasi lowongan pekerjaan dari industri maka pengurus BKK sekolah langsung menyampaikan ke siswa dan BKK sekolah lain di DIY dan Jawa Tengah bagian selatan. Dulu pernah ada rapat koordinasi dengan BKK se-kabupaten Bantul, namun hanya terlaksana beberapa kali saja. Akan tetapi, untuk penyampaian informasi antar BKK masih terlaksana dengan baik.	BKK menjalin kerjasama dengan BKK sekolah lain di seluruh DIY dan Jawa Tengah bagian selatan. Kerjasama tersebut dalam bidang informasi dan kegiatan rekrutmen calon tenaga kerja antar BKK. Selain itu kerjasama juga dilakukan kepada Disnaker atau Dinsosnakertrans sebagai pelindung dalam pelaksanaan kegiatan BKK. BKK juga menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) kepada Disnaker.
11	<p>Apakah BKK menyelenggarakan rekrutmen calon tenaga kerja?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan penyelenggaraannya?</li> <li>• Siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut?</li> <li>• Industri mana saja yang berkerjasama dalam kegiatan tersebut?</li> <li>• Bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan tersebut?</li> </ul>	Rekrutmen yang kita laksanakan, misalnya dari ADM yaitu kita menerima surat dari ADM untuk melaksanakan rekrutmen yang diproses oleh SMK. Kemudian kita buat informasi untuk siswa dan alumni serta BKK dari sekolah lain yang berada di DIY hingga Jawa Tengah bagian selatan. Kemudian kita merekap calon tenaga kerja yang mendaftar dan data tersebut kita kirim ke ADM. Setelah ADM melihat data rekapan pendaftar dan menyetujuinya, maka akan	Alur rekrutmen yang dilakukan SMK ini adalah siswa mendaftar, kemudian mengumpulkan berkas dan kita data, data tersebut kita kirimkan ke perusahaan, sehingga datang melaksanakan tes, yang melakukan tes perusahaan langsung. Tesnya ada psikotes, tes kesehatan/fisik, sama wawancara Yang mendaftar 1500 dan yang diambil adalah yang lolos pada setiap tahapan tes tersebut apabila dari 1500 calon tenaga kerja itu	Prosedur rekrutmen calon tenaga kerja ADM memberikan informasi lowongan pekerjaan Sekolah menyapiakan informasi ke siswa dan BKK sekolah lain di DIY dan Jawa Tengah bagian selatan. Kemudian siswa membuat lamaran dan mengikuti tes yang waktunya telah ditentukan. Yang mengetes langsung dari ADM. Kalau pengurus BKK sekolah ini membantu dalam menyediakan tempat serta membantu dalam administrasi dan melakukan tes fisik saja. Tes fisik dilakukan oleh	Rekrutmen kerja yang telah terprogram dengan baik yaitu dengan PT Astra Daihatsu Motor (ADM). Karena BKK telah menjalin kerjasama dengan perusahaan tersebut, dimana kerjasama telah berlangsung selama 3 tahun dan proses rekrutmennya sudah berjalan 2 tahun terakhir itu selama 2 kali. Untuk industri yang lain proses seleksi mengikuti BKK sekolah lain. Namun ada juga industri yang memeberikan informasi lowongan pekerjaan dan

No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
		<p>dilaksanakan proses seleksi. Kita meminjam aula kabupaten Bantul untuk melaksanakan tes tahap awal yaitu psikotes yang dilaksanakan selama 1 hari. Untuk yang lolos psikotes akan diumumkan melalui internet dan diminta mengikuti tes selanjutnya yaitu tes kesehatan berupa tes fisik. Yang lolos tes tersebut akan melakukan wawancara. Tes wawancara dilakukan di sekolah ini dimana pengujinya langsung dari ADM. Setelah lolos tes wawancara, canaker akan melakukan <i>medical cek up</i>, kemudian diberangkatkan ke PT. ADM. Pemberangkatan diatur oleh pengurus BKK. Canaker yang dari Jogja akan kumpul disekolah ini untuk berangkat bersama, sedangkan yang di luar Jogja kita hampiri. Sehingga ketika sudah sampai di PT ADM, semua canaker yang diterima dalam tes tersebut dapat datang di perusahaan secara bersama. Yang diterima dalam seleksi tersebut yaitu selama calon tenaga kerja lolos dalam semua tes maka berapapun jumlahnya akan diterima oleh perusahaan. Pada seleksi sebelumnya yang lolos sampai tahap akhir sekitar 200 canaker,</p>	<p>lolos semua maka akan diambil semua untuk bekerja di daihatsu. Tes fisik: <i>push up</i> dan <i>sit up</i>, tes kesehatan: cek darah. Tes kesehatan kerjasama dengan pengurus laboratorium kesehatan sekolah. Pengurus BKK membantu di administrasi, fasilitas dan publikasi. Pelaksanaannya kita mengikuti dari perusahaan, kalau perusahaan butuh maka kita laksanakan. Yang mengikuti tes tersebut adalah dari siswa, alumni dalam dan luar sekolah intinya usia maksimal 23 tahun. Pada tahun ini PT ADM sedang berganti kepengurusan dan rekrutmennya hanya berfokus pada daerah Jawa Tengah saja. Sehingga tahun ini kita tidak bisa melakukan rekrutmen dengan daihatsu.</p>	<p>guru olahaga,. Tes fisik tersebut dapat berupa <i>push up</i> dan lari dalam waktu tertentu. Pada tahun ini PT ADM sedang berganti kepengurusan dan untuk rekrutmennya difokuskan pada daerah Jawa Tengah saja.</p>	<p>canaker mengirimkan berkas pendaftaran langsung ke industri. Prosedur rekrutmen dilakukan setelah sekolah mendapatkan surat dari ADM untuk melaksanakan rekrutmen. Kemudian BKK membuat informasi rekrutmen yang disampaikan ke siswa dan alumni serta BKK sekolah lain se-DIY dan Jawa Tengah bagian selatan. Selanjutnya kita merekap data yang mendaftar dan mengirimnya ke ADM. Setelah ADM melihat data rekapan pendaftar dan menyetujuinya, maka akan dilaksanakan proses seleksi. Seleksi yang pertama adalah Psikotes yang dilaksanakan di Aula Kabupaten Bantul selama 1 hari karena jumlah canaker sekitar 1500. Dari 1500 peserta, yang akan diambil adalah yang lolos di setiap tahapan tes tersebut apabila dari 1500 calon tenaga kerja itu lolos semua maka akan diambil semua untuk bekerja di Daihatsu. Canaker yang lolos psikotes disampaikan melalui internet dan diminta mengikuti tes kesehatan berupa tes fisik seperti berlari, <i>sit up</i>, <i>push up</i>, dll. Canaker yang lolos tes tersebut akan mengikuti tes wawancara. Tes tahap terakhir adalah <i>medical cek</i></p>

No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
		yang dari sekolah ini sekitar 55 siswa. Pelaksanaan kerjasama dengan ADM sudah sekitar 3 tahun namun untuk rekrutmennya baru dua tahun ini. Akan tetapi pada tahun ini PT ADM sedang ganti kepengurusannya dan untuk rekrutmennya hanya berfokus pada daerah Jawa Tengah saja. Sehingga tahun ini kita tidak bisa melakukan rekrutmen dengan daihatsu.			up sebelum canaker benar-benar lolos dan bisa diberngkatkan ke PT ADM. Namun pada tahun ini PT ADM sedang berganti kepengurusannya dan untuk rekrutmennya hanya berfokus pada daerah Jawa Tengah saja. Sehingga tahun ini kita tidak bisa melakukan rekrutmen dengan Daihatsu.
12	Bagaimanakah BKK melakukan penelusuran lulusan?	Langsung kita datangi di rumah alumni dengan bekerjasama dengan karyawan. Yang kedua melalui media sosial seperti <i>faceebook</i> dan <i>BBM</i> . Penelusuran dilakukan kepada lulusan tahun ajaran kemarin pada bulan desember. Misalnya siswa lulus bukan juni, maka untuk penelusurannya dilakukan pada bulan desember. Kalau dalam penelusuran pada bulan desember tersebut, alumni masih menganggur berarti ada yang salah. Misalnya seperti anaknya yang tidak mau bekerja ataupun karena hal-hal yang lain. Sebenarnya sebelum lulus kita juga melakukan pendataan alumni, kita berikan data lengkap kepada siswa, namun dalam data tersebut terkadang siswa masih belum terfikir untuk	Penelusuran alumni dilakukan dengan <i>home visit</i> . Kita tugaskan beberapa orang datang langsung ke rumah alumni untuk silaturahmi dan itu juga berkaitan dengan promosi sekolah. Kemudian kita tanya sekarang kerja dimana gaji berapa? Grup alumni di <i>facebook</i> untuk <i>sharing</i> informasi dengan Kepala Kompetensi Keahlian. Kalau ada alumni yang datang disini untuk melakukan legalisasi maka kita berikan formulir pendataan alumni juga. Kita juga memberikan formulir alumni kepada siswa yang akan lulus, tapi terkadang setelah lulus mereka gonta-ganti nomor <i>HP</i> sehingga sulit dihubungi. Sehingga kita lakukan <i>home visit</i> untuk siswa yang rumahnya di area bantul dan jogja. Kalau yang di luar kota kita	Penelusuran alumni dilakukan dengan bantuan karyawan.	Penelusuran alumni dilakukan dengan cara <i>home visit</i> atau mendatangi alumni secara langsung dirumahnya. Selain sebagai silaturahmi dan penelusuran alumni, kegiatan ini juga bisa sebagai promosi sekolah. Dalam <i>visit home</i> , pengurus BKK dibantu oleh karyawan sekolah. Yang kedua dilakukan melalui media sosial seperti <i>facebook</i> atau <i>BBM</i> . Dan yang ketiga dilakukan dengan membagikan formulir alumni kepada siswa yang akan lulus.

No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
		melanjutkan kuliah atau bekerja jadi kita laksanakan kembali penelusuran alumni dengan mendatangi langsung rumah siswa agar bisa mengetahui keadaan alumni yang sesungguhnya.	hubungi lewat <i>HP</i> .		
13	Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan oleh BKK dalam menjalin hubungan dengan alumni?	Melalui hubungan dengan media sosial atau Grup Alumni.	Grup alumni di <i>facebook</i> untuk <i>sharing</i> informasi dengan Kepala Kompetensi Keahlian.	Yang menjalin hubungan dengan alumni biasanya dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah 4.	Langkah-langkah dalam menjalin hubungan dengan alumni dilakukan melalui media sosial atau grup alumni dimana Wakil Kepala Sekolah 4 juga ikut dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga dengan mendatangi langsung rumah alumni saat penelusuran alumni.
14	Apakah BKK melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja? <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut?</li> <li>• Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan evaluasi tersebut?</li> <li>• Apa saja yang program kerja yang telah dilakukan evaluasi?</li> </ul>	Biasanya evaluasi dilakukan setiap pergantian tahun ajaran baru. Pada pengurusan saya belum berjalan setahun, jadi saya belum melakukan evaluasi. Kemarin hanya serah terima jabatan dan LPJ pengurus yang lama.	Evaluasi dilaksanakan setiap tahun. Pada tahun ini baru saja pergantian pengurus jadi kemarin serah terima LPJ dari pengurus lama kepengurus baru. Kepengurusan yang sekarang baru berjalan kurang dari satu tahun, jadi belum ada laporan tahunan. Biasanya evaluasi dilakukan setiap pergantian tahun ajaran baru antara pengurus BKK dengan manajemen sekolah.	Evaluasi dilakukan di akhir tahun ajaran dengan membahas beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh BKK agar mendapatkan solusinya.	BKK melakukan evaluasi keseluruhan kegiatan di akhir tahun ajaran dengan membahas beberapa masalah yang dihadapi oleh BKK agar mendapatkan solusinya. Pada tahun ini pengurus BKK masih baru dan belum berjalan selama setahun dan belum ada evaluasi. Pada pertemuan dengan pengurus sekolah hanya serah terima Laporan Pertanggungjawaban dari pengurus lama kepengurus baru.
15	Apakah BKK menyampaikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) kepada sekolah?	BKK sejauh ini sudah menjalankan umpan balik ( <i>feedback</i> ) kepada sekolah. Hasil dari penyelenggaraan BKK disampaikan kepada sekolah yaitu kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas.	Setiap pergantian akhir tahun ajaran, kita menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban BKK yang didalamnya terdapat rekomendasi atau umpan balik ( <i>feedback</i> ) kepada Sekolah untuk memperbaiki program kerjanya.	Tentu kita memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) kepada sekolah dari hasil penyelenggaraan BKK. Umpan balik ( <i>feedback</i> ) tersebut berupa Laporan Pertanggungjawaban BKK yang disampaikan setiap tahunnya.	BKK sudah memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) kepada sekolah terhadap hasil dalam bentuk Laporan Pertanggungjawaban BKK yang didalamnya terdapat rekomendasi atau umpan balik ( <i>feedback</i> ) yang disampaikan

No	Pertanyaan	Narasumber 1	Narasumber 2	Narasumber 3	Kesimpulan
					kepada sekolah yaitu kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas.
16	Apakah umpan balik ( <i>feedback</i> ) tersebut direspon baik oleh sekolah?	Respon dari umpan balik ( <i>feedback</i> ) tersebut tergantung dari Kepala Sekolah apakah akan menyetujui rekomendasi dari BKK atau tidak sehingga proses <i>feedback</i> yang dilakukan oleh BKK terhenti dalam tahapan ini.	Respon sekolah terhadap umpan balik ( <i>feedback</i> ) tergantung dari keputusan Kepala Sekolah. Sehingga apabila Kepala Sekolah menyetujui maka akan langsung dilaksanakan pembenahan.	Umpan balik ( <i>feedback</i> ) yang diberikan kepada sekolah akan diperiksa oleh Kepala Sekolah. Apabila dapat persetujuan dari Kepala Sekolah maka akan dilakukan perbaikan dalam proses kegiatan di sekolah.	Respon dari umpan balik ( <i>feedback</i> ) tersebut tergantung dari Kepala Sekolah apakah akan menyetujui rekomendasi dari BKK atau tidak sehingga proses <i>feedback</i> yang dilakukan oleh BKK terhenti dalam tahapan ini.
17	Apakah BKK memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) kepada guru?	Pengurus BKK juga terkadang menyampaikan rekomendasi tersebut secara langsung kepada guru-guru meskipun mendapatkan respon yang bermacam-macam. Namun guru hanya mengikuti arahan dari Kepala Sekolah mengenai <i>feedback</i> . Sehingga BKK berharap <i>feedback</i> yang disampaikan kepada sekolah dapat segera ditindaklanjuti agar dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga produk yang dihasilkan oleh sekolah dapat sesuai dengan harapan industri.	Kita juga menyampaikan kepada guru, namun tidak dalam forum besar. Karena yang berwenang memberikan perubahan untuk proses pembelajaran adalah Kepala Sekolah melalui musyawarah. Sehingga ketika umpan balik ( <i>feedback</i> ) yang telah disampaikan oleh BKK kepada kepala sekolah sudah disetujui, maka akan disampaikan kepada semua guru.	Tentunya kami sampaikan kepada guru juga, namun tidak kepada semua guru. Hal ini dikarenakan yang berhak memberikan arahan langsung kepada guru adalah Kepala Sekolah. BKK hanya menyampaikan sedikit saja. Yang lainnya disampaikan kepada Kepala Sekolah agar diproses dan disampaikan kepada guru.	Pengurus BKK juga menyampaikan rekomendasi tersebut secara langsung kepada guru-guru meskipun mendapatkan respon yang bermacam-macam. Namun guru hanya mengikuti arahan dari Kepala Sekolah mengenai <i>feedback</i> . Sehingga BKK berharap <i>feedback</i> yang disampaikan kepada sekolah dapat segera ditindaklanjuti agar dapat memberikan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga produk yang dihasilkan oleh sekolah dapat sesuai dengan harapan industri.

Keterangan: Responden 1: Joni Tri Setyawan, S.Pd.T.

Responden 2: Imam Adinata, S.Kom.

Responden 3: Kantini, S.Pd.

### 3. Data Dokumentasi

#### LEMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN

#### EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK)

#### DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

No.	Jenis Dokumen	Indikator		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Surat Izin Pendirian BKK dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)	✓		
2	Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai pendirian BKK	✓		
3	Rencana anggaran kegiatan BKK	✓		
4	Struktur organisasi BKK	✓		
5	Pengumuman informasi ketenagakerjaan	✓		
6	Daftar sarana prasarana BKK		✓	
7	BKK Job deskripsi tertulis/pembagian kerja BKK	✓		
8	Daftar program kerja/kegiatan BKK		✓	
9	Arsip program kerja/kegiatan BKK	✓		
10	Blangko promosi lulusan sekolah	✓	✓	
12	MOU kerjasama antara BKK dengan DU/DI	✓	✓	
13	Daftar Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) yang bekerjasama dengan BKK		✓	
	Daftar <i>stakeholder</i> yang bekerjasama dengan BKK		✓	
14	Angket penelusuran alumni/lulusan	✓		
15	Arsip data alumni/lulusan	✓		
16	Rekapitulasi data lulusan/alumni yang sudah bekerja di DU/DI	✓		
17	Laporan kegiatan/pertanggungjawaban ke Depnaker		✓	

#### **Lampiran 4**

##### **Validasi Instrumen Penelitian**

- 1. Surat Permohonan Validasi Instrumen TAS**
- 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen TAS**
- 3. Hasil Validasi Instrumen TAS**

## 1. Surat Permohonan Validasi Instrumen TAS

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu *Dr. Zainal Arifin, M.T.*  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif  
di Fakultas Teknik UNY

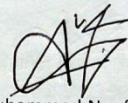
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhammad Naufal 'Afif  
Nim : 13504244006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul Tas : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

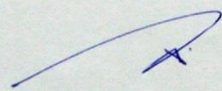
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2017  
Pemohon,


  
Muhammad Naufal 'Afif  
NIM. 13504244006

Mengetahui,

Kepala Jurusan  
Pendidikan Teknik Otomotif,

  
Dr. Zainal Arifin, M.T.  
NIP. 196903122001121001

Pembimbing TAS

  
Kir Haryana, M.Pd.  
NIP. 196012281986011001



Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu *Satiman, M.T.*  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif  
di Fakultas Teknik UNY

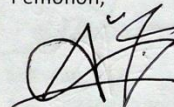
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhammad Naufal 'Afif  
Nim : 13504244006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul Tas : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2017  
Pemohon,



Muhammad Naufal 'Afif  
NIM. 13504244006

Mengetahui,

Kepala Jurusan  
Pendidikan Teknik Otomotif,



Dr. Zainal Arifin, M.T.  
NIP. 196903122001121001

Pembimbing TAS



Kir Haryana, M.Pd.  
NIP. 196012281986011001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu.....  
*Pengurus BKK*  
*di SMK Muhammadiyah 1 Bantul*

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhammad Naufal 'Afif  
Nim : 13504244006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul Tas : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

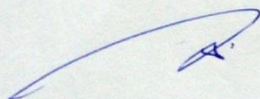
Yogyakarta, 23 Januari 2017  
Pemohon,



Muhammad Naufal 'Afif  
NIM. 13504244006

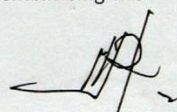
Mengetahui,

Kepala Jurusan  
Pendidikan Teknik Otomotif,



Dr. Zainal Arifin, M.T.  
NIP. 196903122001121001

Pembimbing TAS



Kir Haryana, M.Pd.  
NIP. 196012281986011001



## 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen TAS

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Zainal Arifin, M.T.

NIP : 196903122001121001

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Naufal 'Afif

NIM : 13504244006

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Tas : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK  
Muhammadiyah 1 Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian

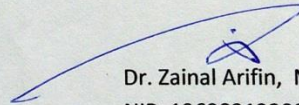
☒ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Januari 2017

Validator,



Dr. Zainal Arifin, M.T.

NIP. 196903122001121001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutiman, M.T.  
NIP : 197102032001121001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Naufal 'Afif  
NIM : 13504244006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul Tas : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian  
☒ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2017

Validator,

Sutiman, M.T.

NIP. 197102032001121001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joni Tri Setyawan, S.Pd.T  
NIP : .....  
Jabatan : KOORDINATOR BKK

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Naufal 'Afif  
NIM : 13504244006  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul Tas : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK  
Muhammadiyah 1 Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan  
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2017

Validator,

Joni Tri Setyawan, S.Pd.T

NIP. ....

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

### 3. Hasil Validasi Instrumen TAS

#### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal 'Afif  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul  
 NIM : 13504244006

NO.	Variabel	Saran/tanggapan
	Aspek.	Libur Catatan pada Uptown
	Isi	Libur Catatan karena belum selesai.
	Isi	
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 1 Januari 2017

Dr. Zainal Arifin, M.T.  
 NIP. 196903122001121001




# Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal 'Afif  
Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul  
NIM : 13504244006

NO.	<del>Validasi</del>	Saran/tanggapan
	Met. Pengumpulan	Pertanyaan open jawaban, dan <del>tidak</del> <sup>separat</sup> pertanyaan tertutup. (sangat penting).
	Kisi-Usman	✓
	Met. Sajian	Pertanyaan pilihan jawaban dan pertanyaan short dan singkat yg lebih sederhana.
	Met. Uraian	Kolom untuk ringkas, ada wawancara <sup>separat</sup> .
	Komentar Umum/Lain-lain:	Sangat penting dan sudah sangat bagus.

Yogyakarta, Januari 2017

  
Sutiman, M.T.  
NIP. 197102032001121001

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Afif  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul  
 NIM : 13504244006

NO.	Instrumen	Saran/tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain: <i>Instrumen ini layak digunakan untuk penelitian</i>	

Yogyakarta, Januari 2017

*Joni Ti Setyanan*  
 NIP.....



## **Lampiran 5**


### **Surat Ijin Penelitian**

- 1. Surat Ijin Penelitian dari FT UNY**
- 2. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol DIY**
- 3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Bappeda Bantul**
- 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

## 1. Surat Ijin Penelitian dari FT UNY

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS TEKNIK</b> <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 568168 psu: 276, 269, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734; Website : <a href="http://ft.uny.ac.id">http://ft.uny.ac.id</a>, email : <a href="mailto:ft@uny.ac.id">ft@uny.ac.id</a>, <a href="mailto:teknik@uny.ac.id">teknik@uny.ac.id</a></small>	 <small>Certificate No. QSC 00592</small>										
No : 101/H34/PL/2017		30 Januari 2017										
Lamp : -												
Hal : Ijin Penelitian												
Yth.												
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gubernur DIY c.q. Badan Kesatuan Bangsa &amp; Politik(Kesbangpol) DIY</li><li>2. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bantul</li><li>3. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul</li><li>4. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul</li></ol>												
<p>Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:</p>												
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"><thead><tr><th>No</th><th>Nama</th><th>No. Mhs.</th><th>Program Studi</th><th>Lokasi</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>Muhammad Naufal Afif</td><td>13504244006</td><td>Pend. Teknik Otomotif</td><td>SMK Muhammadiyah 1 Bantul</td></tr></tbody></table>			No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi	1.	Muhammad Naufal Afif	13504244006	Pend. Teknik Otomotif	SMK Muhammadiyah 1 Bantul
No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi								
1.	Muhammad Naufal Afif	13504244006	Pend. Teknik Otomotif	SMK Muhammadiyah 1 Bantul								
<p>Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu</p> <p>Nama : Kir Haryana, M.Pd.</p> <p>NIP : 19601228 198601 1 001</p>												
<p>Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 6 Februari 2017 s/d 31 Maret 2017</p> <p>Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.</p>												
<div style="display: flex; align-items: center;"><div style="margin-left: 10px;"><p>Wakil Dekan I,</p><p>Moh. Khairudin, Ph.D.</p><p>NIP. 19790412 200212 1 002</p></div></div>												
Tembusan : Ketua Jurusan												

## 2. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 1 Februari 2017

Nomor : 074/928/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Bupati Bantul  
Up. Kepala Bappeda Bantul  
Di  
**BANTUL**

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
101/H34/PL/2017  
Nomor : 30 Januari 2017  
Tanggal : Permohonan Izin Penelitian  
Perihal :

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL", kepada :

Nama : MUHAMMAD NAUFAL AFIF  
NIM : 13504244006  
No. HP/Identitas : 089687519440/ 3404010909940004  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 1 Februari s.d 31 Maret 2017

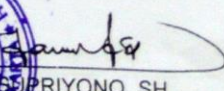
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.


Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG PRIYONO. SH  
NIP. 196607026 199203 1 004



Tembusan disampaikan Kepada Yth :  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);  
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;  
3. Yang bersangkutan.



### 3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Bappeda Bantul

	<p style="text-align: center;"><b>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL</b> <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b> <b>( B A P P E D A )</b> Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id</p>
<p style="text-align: center;"><b>SURAT KETERANGAN/IZIN</b> <b>Nomor : 070 / Reg / 0542 / S1 / 2017</b></p>	
<b>Menunjuk Surat</b>	: Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/928/Kesbangpol/2017 Tanggal : 01 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian
<b>Mengingat</b>	: a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
<b>Diizinkan kepada</b>	
Nama	: <b>MUHAMMAD NAUFAL AFIF</b>
P. T / Alamat	: <b>Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY ) Karangmalang, Yogyakarta</b>
NIP/NIM/No. KTP	: <b>3404010909940004</b>
Nomor Telp./HP	: <b>089687519440</b>
Tema/Judul Kegiatan	: <b>EVALUASI PENYELENGGARAAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL</b>
Lokasi	: <b>SMK Muhammadiyah 1 Bantul</b>
Waktu	: <b>06 Februari 2017 s/d 06 Mei 2017</b>
<p><b>Dengan ketentuan sebagai berikut :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;</li><li>2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;</li><li>3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;</li><li>4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;</li><li>5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;</li><li>6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan</li><li>7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.</li></ol>	
<p style="text-align: right;">Dikeluarkan di : B a n t u l Pada tanggal : 06 Februari 2017</p>	
<p style="text-align: right;">A.n. Kepala, Kepala Bidang Pengendalian Penelitian dan Pengembangan</p> <p style="text-align: center;"> <b>TLAU SAKTI SANTOSA, SS,M.Hum</b> NIP: 19700105 199903 1 006</p>	
<p><b>Tembusan disampaikan kepada Yth.</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bupati Bantul (sebagai laporan)</li><li>2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul</li><li>3. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Bantul</li><li>4. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY )</li><li>5. Yang Bersangkutan</li></ol>	



#### 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p>MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANTUL <b>SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL</b> <small>TEKNIK AUDIO VIDEO, TEKNIK PEMESINAN, TEKNIK KENDARAAN RINGAN, REKAYASA PERANGKAT LUNAK, TEKNIK SEPEDA MOTOR, TEKNIK PENGELOMAN</small> <b>Terakreditasi A</b> <small>Jl. Parangtritis Km 12, Manding, Tlirenggo, Bantul, Telp (0274) 367954, Fax (0274) 367954 Email : smkmuh1bantul@yahoo.com</small></p>	 <small>0277/13/1986</small>
---	--	--

**SURAT KETERANGAN**  
**No :041/KET//III.4.AU/F/2017**

**Assalamu'alaikum W.W**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul, menerangkan bahwa

Nama	: MUHAMMAD NAUFAL AFIF
NIM	: 13504244006
Fakultas	: Teknik
Program	: Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	: Pendidikan Teknik Otomotif

Telah melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu	: 6 Februari s.d 6 Mei 2017
Lokasi	: SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Tujuan	: Skripsi
Judul	: Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus ( BKK) Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum W.W**

Bantul, 31 Mei 2017  
Kepala Sekolah



WIDADA, S.Pd  
NIP. 196902122000121002





## **Lampiran 6**

### **Dokumentasi Penelitian**

#### **1. Dokumentasi Pengambilan Data Wawancara**

## 1. Dokumentasi Pengambilan Data Wawancara



**Lampiran 7**  
**Kartu Bimbingan Skripsi**




# KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)

Bimbingan 01

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Afif  
 NIM : 13504244006  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

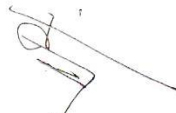
Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Nama Orang Tua : Akhsan  
 No. Telepon Orang Tua : 085101601362

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 10 November 2016	JUDUL dan BAB I	Perubahan judul dari "peran BKK menjadi Evaluasi BKK". Pada identifikasi masalah perlu adanya data yang faktual untuk mendukung masalah yang akan diteliti. Dalam rumusan masalah meliputi persiapan, pelaksanaan program dan hasil program kerja karena penelitian berupa evaluasi. Kartu bimbingan ditambahkan nama dan nomor telepon orang tua. Mahasiswa diminta memperbaiki Bab I serta mengerjakan Bab II agar dalam pengerjaan Bab I nanti sesuai dengan kajian teori yang akan dibahas di Bab II.	

# KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)

Bimbingan 02

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Afif  
 NIM : 13504244006  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) Nama Orang Tua : Akhsan  
 Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Nama Orang Tua : Akhsan  
 No. Telepon Orang Tua : 085101601362


NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
2	Senin, 5 Desember 2016	BAB I dan konsultasi kerangka BAB II	<p>Revisi Bab I meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan tata tulis.</li> <li>• Pada identifikasi masalah ditambah tahun lulusan agar lebih jelas.</li> <li>• Pada pembatasan masalah diberikan alasan teoritis dan praktis.</li> <li>• Pada rumusan masalah dan tujuan ditambahkan hambatan dan solusi penyelenggaraan BKK.</li> </ul> <p>Mahasiswa diminta memperbaiki Bab I, kemudian lanjut mengerjakan Bab II dan Bab III.</p> <p>Dalam Bab II perlu dijelaskan tentang kinerja BKK yang meliputi perencanaan/persiapan, pelaksanaan, hasil/outcome.</p>	

# KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)

Bimbingan 03

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Atif  
 NIM : 13504244006  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Nama Orang Tua : Akhsan  
 No. Telepon Orang Tua : 085101601362


NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
3	Kamis, 22 Desember 2016	BAB I, BAB II dan BAB III	<p>Perlu ditambahkan daftar isi.</p> <p>Bab I dtambahkan data pengangguran BPS 2016.</p> <p>Revisi Bab II meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian teori ditambahkan konsep pendidikan kejuruan, ketenagakerjaan, program kerja BKK, evaluasi program.</li> <li>• Pada Program yang dievaluasi perlu ditambahkan kajian standar pelaksanaan BKK dan kajian BKK sekolah.</li> <li>• Pada kajian model evaluasi perlu ditambahkan alasan penggunaan model terhadap program yang dievaluasi.</li> <li>• Pertanyaan peneliti disesuaikan dengan rumusan masalah.</li> </ul> <p>Revisi Bab III meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrument penelitian diperjelas kisis-kisinya.</li> <li>• Uji validitas dengan experts judgment.</li> <li>• Kisi-kisi kuesioner diperjelas lagi respondennya.</li> <li>• Perbaikan perhitungan pada teknik analisis data.</li> </ul> <p>Perbaiki Bab I,II,III kemudian lanjut mengerjakan Instrument penelitian.</p>	

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)**

Bimbingan 04

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Afif  
 NIM : 13504244006  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK)  
 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul


Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Nama Orang Tua : Akhsan  
 No. Telepon Orang Tua : 085101601362

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
4	Kamis, 22 Desember 2016	BAB I, BAB II dan BAB III, Instrumen Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian perlu ditambahkan kepala sekolah dan pengurus sekolah yang lainnya sebagai pendukung.</li> <li>• Perlu adanya perbaikan tata tulis.</li> <li>• Perbaikan penulisan instrumen penelitian.</li> <li>• Perlu ditambahkan instrumen terbuka.</li> </ul>	

# KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)

Bimbingan 05


Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Afif  
 NIM : 13504244006  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) Nama Orang Tua : Akhsan  
 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul No. Telepon Orang Tua : 085101601362  
 Dosen Pembimbing : Kir Haryana M Pd.  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
5	Senin, 3 April 2017	BAB I sampai BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pada Bab IV tidak perlu ada analisis data, cukup deskriptif data dan pembahasan.</li> <li>Pada deskriptif data dan pembahasan disampaikan indikator dari <i>atecedents</i> (masukkan), <i>transactions</i> (proses) dan <i>outcomes</i> (hasil).</li> <li>Pada deskriptif data didukung dengan data dari kuesioner terbuka, kuesioner tertutup, wawancara dan dokumentasi.</li> <li>Pada pembahasan di bandingkan dengan teori, peraturan-peraturan maupun penelitian lain.</li> <li>Dilanjutkan ke Bab V dan lampiran.</li> </ul>	

# KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)

Bimbingan 06

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Afif  
 NIM : 13504244006  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) Nama Orang Tua : Akhsan  
 Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 No. Telepon Orang Tua : 085101601362

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
6	Senin, 22 Mei 2017	BAB I sampai BAB V	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan tata tulis.</li> <li>• Pada pembahasan di bandingkan dengan teori, peraturan-peraturan maupun penelitian lain.</li> <li>• Pada Bab V diberikan Rekomendasi dan Saran.</li> <li>• Rekomendasi bersifat mengikat berupa kebijakan yang sifatnya harus atau wajib dilaksanakan.</li> <li>• Saran berupa informasi yang sifatnya tidak mengikat dan tidak memaksa.</li> <li>• Diselesaikan dari sampul sampai lampiran</li> </ul>	




**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS)**

Bimbingan 07

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal Afif  
 NIM : 13504244006  
 Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Nama Orang Tua : Akhsan  
 No.Telepon Orang Tua : 085101601362

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
6	Senin, 5 Juni 2017	Sampul sampai Lampiran (full skripsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skripsi ACC siap ujian</li> <li>• Perbaiki tata tulis dari bagaian awal sampai akhir</li> <li>• Membuat presentasi ujian dalam bentuk power point dengan durasi 10 menit.</li> <li>• Mengurus persyaratan pendaftaran ujian.</li> </ul>	

## **Lampiran 8**

### **Bukti Selesai Revisi Proyek Akhir S1**





UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Muhammad Naufal 'Afif  
No. Mahasiswa : 13504244006  
Judul TAS : Evaluasi Penyelenggaraan Bursa Kerja Khusus (BKK) di  
SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dosen Pembimbing : Kir Haryana, M.Pd.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Kir Haryana, M.Pd.	Ketua Penguji		7/8 2017
2	Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		9/8-2017
3	Dr. Sukoco	Penguji Utama		26/7 2017

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1